

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPRATIF TIPE NUMBERED
HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDS
MUHAMMADIYAH 25 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH :

NELMA AULA

NPM . 2002090310

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 10 September 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nelma Aula
NPM : 2002090110
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Type Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.



ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd
3. Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd

1.

2.

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nelma Aula
NPM : 2002090310
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan.

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nelma Aula
NPM : 2002090310
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered head Together (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan.

Nama Pembimbing : Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
Salasa 06/08 2024	Daftar Isi		
	Cek ulang perhitungannya		
	Cek ulang basimputannya		
Jum'at 09/08 2024	Gunakan mendeley untuk CPPJ		
Salasa 13/08 2024	ACC Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Agustus 2024
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nelma Aula
NPM : 2002090310
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2024
Yang menyatakan



Nelma Aula
NPM. 2002090310

ABSTRAK

Nelma Aula. NPM 2002090310. Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan. 2023/2024, Skripsi FKIP, UMSU 2024.

Penelitian ini didasarkan atas dasar urgensi internalisasi nilai-nilai Motivasi Belajar Siswa dalam seluruh intervensi pendidikan secara kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan. Hal ini dikarenakan pentingnya mahasiswa PGSD sebagai calon guru memiliki kreativitas dalam menginternalisasikan nilai-nilai Motivasi Belajar pada siswanya di masa depan. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) dengan sampel penelitian sebanyak 25 Siswa Kelas V-A di SDS Muhammadiyah 25 Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan Motivasi belajar pada Siswa Kelas V-A dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar siswa lebih baik daripada Siswa Kelas V-B yang belajar menggunakan pendekatan konvensional dalam Motivasi Belajar Siswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana edukasi bagi mahasiswa PGSD dalam mengenalkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar siswa sebagai model pembelajaran yang inovatif dan futuristik. Kata

Kunci: Motivasi, IPS, *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT).

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered head Together (NHT) Terhadap Motivasi belajar Siswa pada mata Pelajaran IPS Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa dan yang paling utama kepada Ayahanda Amalludin dan Ibunda tercinta Mardiana S.Pd yang telah mendukung dan membantu penulis baik dari segi moril maupun material yang selalu mendukung dan memotivasi serta memberi doa restu kepada penulis untuk terus maju menggapai cita-cita. Serta kepada kakak dan adik-adik tersayang yang saya cintai yang tidak bisa disebut namanya satu persatu dan kepada keluarga semua.

2. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd.,M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ibu **Suci Perwita Sari S.Pd.,M.Pd.** selaku Pimpinan/Kepala Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta ibu pembimbing saya. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd. M.Pd.** selaku sekertaris Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Terimakasih kepada Bapak Prof. **Dr. Elfrianto M.Pd.** Selaku Pembimbing saya yang sudah membimbing saya agar proposal ini dapat diselsaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan dalam perkuliahan sampai peneliti selesai dalam penelitian ini.
8. Seluruh Staff BIRO Fakultas akeguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara, kak Novi, kak Sis, bang Alim yang sudah membantu dalam urusan diperkuliahan.
9. Ibu Lidya Zahara, S.Pd. Selaku kepala sekolah dan seluruh guru di SDS

Muhammadiyah 25 Medan yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDS Muhammadiyah 25 Medan.

10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah mensprot saya dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan dan penyusunan sekripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT serta tidak lupa juga penulis memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulis duduk diperkuliahan sampai akhir dari penyelesaian sekripsi ini, semoga akan lebih baik lagi kedepanya.

Amiinnnnn.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2024

Nelma Aula
NPM.2002090310

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN :	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Peneltian.....	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS :	13
2.1 KERANGKA TEORITIS	13
1. Model Pembelajaran	13
a. Model Pembelajaran <i>Koopratif Tipe Numbered Head Together</i> ..	13
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Koopratif Tipe</i> <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	15
c. Kelebihan <i>Koopratif Tipe Numbered Head Together</i> (NHT)	20
d. Kelemahan <i>Koopratif Tipe Numbered Head Together</i> (NHT)	22
e. Manfaat <i>Koopratif Tipe Numbered Head Together</i> (NHT)	23

2. pengertian Motivasi Belajar	25
3. Pengertian pembelajaran IPS	27
4. Faktor Pendukung Pembelajaran <i>Koopratif Tipe Numbered Head Together</i> (NHT).....	28
a. Faktor pendukung	28
b. Indikator keberhasilan peserta didik dalam motivasi belajar	29
2.2 KERANGKA KONSEPTUAL	33
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN	35
BAB III : METODE PENELITIAN :	36
3.1 Pendekatan penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Variabel Penelitian	39
3.5 Definisi Oprasional Penelitian	39
3.6 Instrumen Penelitian	42
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN :.....	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.2 Analisis Data Tahap Awal Penelitian	52
4.3 Pengujian Persyaratan Analisis	65
4.4 Diskusi Hasil Penelitian	70
4.5 Keterbatasan Peneliti.....	75

BAB V : PENUTUP :	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Ketercapaian Motivasi Belajar siswa.....	30
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	43
Tabel 3.4 Tabel <i>Skala Likert</i>	43
Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien	44
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Motivasi belajar siswa kelas Kontrol	52
Tabel 4.2 Distribusi <i>Post-test</i> Motivasi belajar siswa kelas Kontrol	54
Tabel 4.3 Distribusi <i>Post-test</i> Motivasi siswa kelas Kontrol	55
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi nilai <i>pre-test</i> Motivasi belajar siswa kelas Eksperimen	58
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi nilai post-test Motivasi belajar siswa kelas Eksperimen	60
Tabel 4.6 Distribusi <i>Post Test</i> Motivasi Belajarfr siswa kelas Eksperimen	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	68
Tabel 4.10 <i>Output Statistik Independent Sampel T test</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus.....	80
Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen	86
Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol.....	91
Lampiran 4. Materi.....	95
Lampiran 5. Lembar Observasi Motivasi Belajar siswa	98
Lampiran 6. Lembar Validasi Dosen	100
Lampiran 7. Data-Data kelas Eksperimen pre-test kelas V-A	101
Lampiran 8. Data-Data Kelas Eksperimen post-test kelas V-A.....	103
Lampiran 9. Data-Data Kelas Kontrol pre-test kelas V-B	105
Lampiran 10. Data-Data Kelas Kontrol post-test kelas V-B.....	107
Lampiran 11. Uji Normalitas	109
Lampiran 12. Uji Homogenitas	110
Lampiran 13. Uji Hipotesis	111
Lampiran 14. Data Nilai Pre-test kelas Eksperimen	112
Lampiran 15. Data Nilai Post-tets kelas Eksperimen.....	113
Lampiran 16. Data Nilai Pre-test kelas Kontrol.....	114
Lampiran 17. Data Nilai Post-test kelas Kontrol	115
Lampiran 18. Hasil Post-test kelas Kontrol.....	116
Lampiran 19. Hasil Post-test kelas Eksperimen.....	117
Lampiran 20. Dokumentasi	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak mudah karena tidak hanya sekedar menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapat pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Sekolah sebagai salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang saat ini sedang mengalami perhatian dari berbagai pihak, karena pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks, dimana pendidikan saat ini terus berbenah diri menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Seiring dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kita tidak lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*).

Nampaknya masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu. Untuk mengubah keadaan tersebut dapat di mulai dengan peningkatan kompetensi para guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang profesional pada hekekatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Namun demikian untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbagai latihan, penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran, termasuk salah satunya menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarakan data, yaitu fakta dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dengan demikian siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati kejadian masa sekarang dengan di bekali pengetahuan tentang masa lampau. Adapun hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah tentang manusia dan dunianya.

Guru yang profesional tersebut adalah suatu kebutuhan setiap lembaga pendidikan. Untuk itu Pendidikan pada dasarnya menyiapkan kualitas SDM yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengajar. Wagiran, (2020), bahwa Lembaga pendidikan harus merubah orientasinya dengan tidak hanya melatih peserta didiknya menguasai suatu keterampilan, tetapi lebih dari itu juga harus menyiapkan mereka untuk memiliki daya adaptasi yang baik, mau hidup berdampingan dengan baik dalam masyarakat yang multikultur, multireligi, dan multi etnis. Guru dinyatakan profesional selain memiliki kualifikasi akademik,

juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian (Masitoh et al., 2020).

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Tak lepas dari kehidupan manusia, ternyata kehidupan itu banyak aspeknya. Antara lain aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, dsb. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya.

Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru diuntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang diberkati dengan akal dan pikiran. Melalui pendidikan manusia belajar sehingga terjadilah perubahan tingkah laku yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti dan yang

semula tidak terampil menjadi terampil. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Achmad Chaerul Pahmi (2018:11).

Menurut Gusti Ayu Made Supartin *et all* (2018:11) Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menghadirkan tantangan baru bagi kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupannya. Dunia pendidikan juga dihadapkan pada tantangan yang sangat kompleks, sehubungan dengan peningkatan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berkiprah dalam tatanan masyarakat global. Menyikapi kondisi tersebut, maka lembaga pendidikan khususnya pendidikan dasar harus berani dan mampu melakukan upaya perbaikan dan terobosan ke arah peningkatan kualitas baik proses maupun produknya.

Kurikulum 2013 menekankan bahwasahnya pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru yang dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan (*teacher center*) melainkan lebih berpusat kepada muridnya (*student center*) dimana para murid dituntut untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar.

Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multi metode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rusman 2019:20). Selain itu tugas guru juga harus mampu dalam mengelola kelas.

Namun saat ini, hal yang lebih ditekankan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah hasil yang diperoleh siswa. Seharusnya yang dilakukan guru adalah melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan segala kreativitas dan pengetahuan yang dimilikinya untuk dibawa kearah yang positif, serta keterampilan yang didapat sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 saat ini adalah pembelajaran tematik, yakni pembelajaran ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu topik atau tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik (Trianto, 2020: 139).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Hamalik, 2018 : 110).

Dalam mencapai tujuan pembelajarannya siswa harus memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Karena hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Motivasi ini yang berfungsi sebagai roda penggerak suatu aktifitas, dalam hal ini yang dimaksud adalah kegiatan belajar. Motivasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar peserta didik sesuai dengan penelitian (Sholihah *et all* 2018 : 56). Semakin tepat

motivasi akan semakin berhasil pula kegiatan belajar siswa, dengan motivasi akan menjadi tempat yang tersendiri.

Motivasi belajar merupakan sebuah energi perubahan yang telah muncul pada diri seseorang dengan adanya perasaan untuk menggapai sebuah tujuan, dengan demikian adanya perubahan pada diri seseorang secara disadari maupun tidak merupakan pertanda adanya motivasi pada diri seseorang (Emda, 2018 :18). Indikator dari motivasi belajar terdiri dari motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik Cahya dalam (Khunaini & Sholikhah, 2021). Menurut Gagne dalam (Kurniawan, 2018 : 78), motivasi berprestasi merupakan “cara seseorang untuk berusaha dengan baik untuk berprestasi. Motivasi berprestasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

Motivasi diartikan sebagai penyebab terjadinya perubahan tingkah laku yang didorong dengan adanya tujuan, kebutuhan serta keinginan (Sulfemi, 2018 :10). Menurut (Novalinda *et al.*, 2018 :110), motivasi belajar tercermin dari sikap perhatian yang diberikan peserta didik dalam aktivitas belajar, serta memiliki semangat dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Untuk menumbuhkan dan menghidupkan motivasi belajar dalam diri seorang peserta didik, maka hendaknya siswa mengetahui tujuan belajar itu sendiri serta manfaatnya, apabila dipadukan antara tujuan dan manfaat dengan motivasi sangatlah memungkinkan mereka belajar dan mendapatkan hasil yang baik. Selain

mengetahui tujuan belajar, model pembelajaran yang dipilih menjadi salah satu sumber yang berkaitan dengan faktor-faktor lainnya.

Rini & Mawardi dalam (Hutama *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwa penggunaan model kooperatif mampu menjadikan siswa bekerja secara mandiri untuk mencari pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar di sekitarnya. Tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model *Numbered Head together* (NHT). Rahmawati dalam (Hutama *et al.*, 2019), Model Pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Pembelajaran di kelas yang menerapkan model Pembelajaran NHT dapat menekankan langkah pembelajaran yang interaktif, terutama terhadap antar siswa dalam kelompok kecil.

Berdasarkan observasi dan wawancara (Video dapat diakses melalui Link Berikut ini:

https://youtu.be/-tALj67RwKM?si=_yNQRY13uJSI4sJI dengan guru pada Tanggal 25 Januari 2024. Di sekolah SDS Muhammadiyah 25 Medan. Jumlah dari kelas VA adalah 25 dan nilai dari kelas VB adalah 25 dan guru menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang memberikan pendapat saat pembelajaran, Situasi yang sering dijumpai di lapangan masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Kurangnya dalam Motivasi belajar Siswa, Setiap guru SD harus mampu menginisiasi upaya internalisasi nilai-nilai dalam seluruh intervensi pembelajaran secara kreatif.

Pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk mendesain, mengkoordinasikan, mengintegrasikan serta mengevaluasi semua siswanya dan

fasilitasnya untuk mencapai tujuan yaitu terciptanya suasana belajar yang aktif. Dalam pengelolaan kelas, dibutuhkan serangkaian prosedur dan pendekatan yang harus diketahui guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aktif tersebut.

Permasalahan peserta didik adalah faktor utama yang dilakukan guru yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok, menciptakan keharmonisan hubungan antara guru dan peserta didik, serta tingginya tingkat kerja sama diantara siswa dalam bentuk interaksi. Terciptanya interaksi yang optimal bergantung sebagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang telah di peroleh pada mata pelajaran IPS di kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan yaitu : 1, pencapaian target nilai rata-rata masih rendah banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, dari jumlah 25 siswa yang mencapai di atas KKM hanya 10 siswa (30%). Faktor penyebabnya adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru. Faktor penyebab dari siswa adalah 1) siswa tidak pernah bertanya kepada guru, 2) siswa selalu ngobrol dengan temannya, 3) siswa menganggap bahwa pembelajaran IPS itu membosankan, 4) kurangnya perhatian dalam mengikuti pembelajarn. Sedangkan faktor dari guru yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada saat pembelajaran IPS, yaitu 1) guru dalam menyampaikan materi kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif, 2) guru kurang membimbing siswa dalam mengkontruksi pemikirannya untuk memahami materi, 3) guru kurang

menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sehingga siswa merasakan kejenuhan dan merasa bosan terhadap mata pelajaran tersebut.

Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan, yakni dengan menggunakan model Pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Heads Together* dalam mata pelajaran IPS. Kelas kontrol adalah sebagai kelompok pembanding untuk kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Ceramah.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, yang artinya peserta didik pada kegiatan pembelajaran menggunakan sistem belajar kelompok. Sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Dengan model *kooperatif tipe Numbered Heads Together* siswa dapat belajar berbagai tugas dengan kelompoknya, lebih berani, dan aktif untuk bertanya, dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan berani untuk menjelaskan ide atau pendapat. Sehingga belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ketidak berhasilan pembelajaran disebabkan oleh masalah-masalahan di bawah ini:

- 1) Guru kurang menggunakan Metode pembelajaran yang bervariasi kepada siswa.
- 2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dikarenakan media yang di gunakan hanya bersumber dari buku siswa.
- 3) Tidak adanya inovasi Pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang baru

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu:

- 1) Bagaimana Kemampuan Motivasi Belajar Siswa di Kelas Kontrol Pada Siswa Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan?
- 2) Bagaimana Kemampuan Motivasi Belajar siswa di Kelas Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan?

- 3) Bagaimana Pengaruh menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui kemampuan Motivasi Belajar di Kelas Kontrol Pada Siswa Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan.
- 2) Untuk mengetahui Motivasi Belajar di Kelas Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Bagi sekolah
Meningkatkan prestasi dan produktifitas sekolah melalui pembelajaran yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dan menjadi bahan rujukan untuk perbaikan guru dalam mengajar.
- 2) Bagi Guru
Membantu pengajar dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dan menambah pengetahuan atau dapat dijadikan panduan bagi pengajar tentang penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered head Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar siswa.

3) Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan Motivasi Belajar siswa dan hasil belajar siswa di kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan, Kec. Medan tembung.

4) Bagi Peneliti

Untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan.

5) Bagi Universitas Sumatera Utara

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan di masan depan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 KERANGKA TEORITIS

1. Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered head Together* (NHT)

Menurut (Sabrun 2018:230) Model *Numbered Head Together* (NHT) dalam penelitian ini adalah pembimbingan atau pelajaran yang diberikan oleh seorang siswa kepada yang lain, sedangkan mereka adalah teman sekelas atau sebangku yang usianya relatif sama (yang berperan sebagai pembimbing dengan yang dibimbing adalah antar sesama siswa). Pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT) ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. *Numbered Head Together* (NHT) yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Menurut (Agus Kistian 2018;75) Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan empat fase yaitu fase 1 (penomoran); Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5, fase 2 (mengajukan pertanyaan); Guru mengajukan

sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi, fase 3 (berpikir bersama); Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap kelompok dalam timnya mengetahui jawaban itu, fase 4 (menjawab); Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Menurut (Annisa Ulfah Allathifah et all 2019:166) Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT) dapat memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikuasai siswa karena melalui kegiatan pemecahan masalah, aspek-aspek kemampuan matematika yang penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola dan lain-lain, dapat dikembangkan secara lebih baik

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. *Numbered Head Together* (NHT) yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*

Menurut (Agus Kistian 2018 : 75) *Numbered Head Together* melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti langkah mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Dalam hal ini, guru menggunakan struktur 4 langkah, yaitu :

a. Fase 1 : Penomeran

Dalam fase ini, kegiatan yang dilakukan guru ialah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri antara 4-5 siswa. masing-masing anggota kelompok memperoleh nomor yang berbeda-beda.

b. Fase 2 : Mengajukan Pertanyaan

Dalam fase yang kedua ini, kegiatan guru selanjutnya adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. dengan memberikan pertanyaan yang diharapkan bervariasi dan juga dapat berupa pertanyaan yang spesifik dan tentunya dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “Ada berapa provinsi di Indonesia?” atau pertanyaan guru dapat berupa pertanyaan yang mengarahkan siswa. Seperti, “pastikan setiap orang dapat mengetahui 5 suku yang ada di Jawa Timur”. Tujuan pemberian pertanyaan ini adalah untuk mentransformasikan pengetahuan baru ke arah situasi pembelajaran atau mengarahkan siswa untuk menanggapi materi yang akan dipelajarinya. Dengan demikian, akan membentuk sebuah situasi

penalaran terhadap pengalaman baru yang akan dipelajari dengan lebih siap untuk dipahami dan diterimanya.

c. Fase 3 : Berpikir Bersama

Dari pertanyaan tersebut, siswa bersama kelompoknya membahas dan menyatukan pendapatnya. tiap anggota dalam tim kelompoknya mengetahui jawaban tersebut.

d. Fase 4 : Menjawab

Pada kegiatan ini, guru memanggil suatu nomor tertentu dengan cara acak. kemudian siswa yang bersangkutan yang sesuai dengan nomor panggil guru mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan guru tadi untuk dijawab kepada seluruh kelas.

e. Fase 5 : Penilaian dan Pemberian Tanggapan

Pada langkah ini, guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan, jawaban dan masukannya terhadap hasil jawaban siswa pada fase 4. Selanjutnya guru memanggil dan menunjuk nomor yang lain. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai berakhirnya nomor pada siswa.

f. Fase 6 : Kesimpulan

Agar tidak menimbulkan kerancuan atau salah persepsi pada siswa. pada fase ini langkah guru adalah memberikan kesimpulan dan penjelasan atas pertanyaan dari jawaban yang disampaikan siswa.

g. Fase 7 : Evaluasi

Pemberian evaluasi bertujuan untuk mengetahui dan memberikan umpan balik dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Pemberian evaluasi ini dapat berupa penilaian secara lisan dan tulisan. Pemberian tes sebagai hasil akhir dari bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan keinginan guru yang bersangkutan. Pemberian tes pada akhir kegiatan pembelajaran menjadi hal terpenting untuk mengetahui dan menelaah penggunaan model pembelajaran NHT (*Number head Together*) itu sendiri dan perkembangan belajar siswa.

Menurut Mastudar (2018 : 25) metode NHT mempunyai beberapa langkah yaitu:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawaban pertanyaan tersebut dengan baik.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

f. Kesimpulan.

Menurut Huda dalam (Gracia & Anugraheni, 2021) terdapat lima langkah untuk melakukan model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together*, yaitu :

- 1) siswa dibentuk dalam kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang siswa,
- 2) setiap siswa yang sudah berada dalam kelompok diberi nomor,
- 3) masing-masing kelompok yang sudah dibentuk mendapatkan tugas atau pertanyaan dari guru,
- 4) setiap kelompok yang sudah diberi tugas atau pertanyaan oleh guru, maka anggota yang berada dalam kelompok tersebut bisa saling berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut,
- 5) setelah berdiskusi dan mendapat jawaban yang menurut setiap kelompok benar, guru memanggil salah satu nomor secara acak dan siswa dengan nomor yang dipanggil dapat mempresentasikan jawaban dari kelompoknya.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* dirasa mampu memotivasi siswa dalam permainan bola basket jika dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Berdasarkan pendapat Agus Kistian (2018), Mastudar (2018) dan Gracia (2021), maka langkah-langkah metode NHT yang penulis lakukan adalah:

- a. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang dan setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor.
- b. Guru memberikan perangkat pembelajaran berupa hand out dan masing-masing kelompok mempelajari materi dan mengerjakan soal-soal yang ada pada hand out tersebut.
- c. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi serta soal-soal yang ada pada hand out dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawaban soal tersebut dengan baik.
- d. Guru memilih secara acak salah satu kelompok dan memanggil salah satu nomor siswa dalam kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- e. Seorang siswa mempresentasikan dan kelompok lain memberikan tanggapan, kemudian guru mengulang kembali penjelasan siswa tersebut dan memastikan setiap siswa bisa memahaminya.
- f. Guru memilih kelompok lain dan memanggil lagi salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya sampai semua kelompok mendapatkan giliran.
- g. Guru mengadakan kuis untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. h. Siswa dibimbing

untuk membuat kesimpulan dan guru memberikan hand out untuk pertemuan berikutnya.

c. Kelebihan *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT)

Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* memiliki kelebihan seperti melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat oranglain, melatih siswa untuk lebih menjadi tutor sebaya, memupuk rasa kebersamaan, membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan. Setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai akan mengajari siswa yang kurang pandai. Metode tersebut dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Penerapan metode *Numbered Head Together* diharapkan membuat siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal matematika.

Menutu (Rini Febriani 2017:25) Metode *Numbered Head Together* juga akan membantu pemahaman siswa karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat melatih kemampuan menghitung berdasarkan konsep matematika yang benar ketika menyelesaikan soal karena siswa belajar berdasarkan proses yang sistematis. Selain itu, siswa difasilitasi untuk bekerja sama dalam kelompok serta menghargai pendapat orang lain pada saat pemecahan masalah, serta menumbuhkan motivasi/minat untuk belajar. Jika hal-hal tersebut dapat terwujud, maka diharapkan metode *Numbered Head Together* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Menurut (Wina Sanjaya 2018:25) Model pembelajaran *kooperatif Numbered Head Together* memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*. Kelebihan *kooperatif Numbered Head Together* diantaranya:

- a. Melalui pembelajaran *kooperatif Numbered Head Together* siswa tidak perlu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- b. Pembelajaran *kooperatif Numbered Head Together* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Pembelajaran *kooperatif Numbered Head Together* dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Pembelajaran *kooperatif Numbered Head Together* dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- e. Melalui pembelajaran *kooperatif Numbered Head Together* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.

- f. Pembelajaran *kooperatif Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (rill).
- g. Interaksi selama *kooperatif Numbered Head Together* berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Berdasarkan Pendapat Para Ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Kelebihan pembelajaran NHT adalah siswa tidak perlu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.

d. Kelemahan *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut (Wina Sanjaya 2018:251) Disamping kelebihan, pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* memang butuh waktu.
- b. Ciri utama dari pembelajaran *kooperatif Numbered Head Together* adalah bahwa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif. Maka di bandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran *kooperatif Numbered Head Together* didasarkan kepada hasil kerja kelompok, namun

demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi individu saja.

- d. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan secara individual.

e. Manfaat *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together* menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab penuh dalam memahami materi pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan tipe NHT ini dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengar dengan cermat serta berbicara sesuai pendapat mereka masing-masing, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran (Sabrun 2018:319).

Penerapan pembelajaran NHT maka akan tercipta suasana koordinasi dimana siswa akan saling berkomunikasi, saling mendengarkan, saling berbagi, saling memberi dan menerima dan keadaan tersebut akan memupuk jiwa, sikap, dan perilaku yang pada akhirnya mampu membawa dampak positif berupa peningkatan hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan yang dilakukan.

Menurut (Rini Febriani 2017:30) Pembelajaran kooperatif sebagai sebuah pola atau rancangan yang disebut strategi pembelajaarn, maka metode pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya dikelas memiliki manfaat sebagaimana dijelaskan oleh Ibrahim berikut ini:

- a. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
- b. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- c. Angka putus sekolah menjadi rendah.
- d. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar.
- e. Memperbaiki kehadiran.
- f. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- g. Konflik antarpribadi berkurang.
- h. Sikap apatis berkurang.
- i. Pemahaman yang lebih mendalam
- j. Motivasi lebih besar.
- k. Hasil belajar lebih tinggi.
- l. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat Pembelajaran dengan menggunakan tipe NHT ini dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi dan mampu membawa dampak positif berupa peningkatan hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan yang dilakukan.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kesiapan, berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut (Winardi 2019 : 77) menjelaskan istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Diserap dalam bahasa Inggris menjadi *motivation* berarti pemberian motif. Berdasarkan hal tersebut diskusi mengenai motivasi tidak bisa lepas dari konsep motif. Pada intinya dapat dikatakan bahwa motif merupakan penyebab terjadinya tindakan. Winardi menjelaskan bahwa motif kadangkadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan yang muncul dalam diri seseorang. Motif diarahkan kearah tujuan-tujuan yang dapat muncul dalam kondisi sadar atau dalam kondisi di bawah sadar.

Dalam pengertian lain dikatakan bahwa, motivasi merupakan: “Dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya”. Pernyataan ahli tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang ada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil suatu

kesimpulan bahwa motivasi adalah kecenderungan, keinginan atau kehendak di dalam diri individu untuk memberikan rangsangan terhadap sesuatu hal, dimana rangsangan tersebut berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang melekat pada individu yang bersangkutan.

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, di dalam rumusan ini kita dapat lihat, ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia misalnya karena terjadinya perubahan dalam sistem perencanaan maka timbul motif lapar, tapi ada juga energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mulamulai merupakan ketegangan fisikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak kita bisa dapat melihatnya dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya akan lancar dan cepat akan lancar ke luar.

- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons itu berfungsi mengurai ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya, setiap respons merupakan langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Beberapa ahli pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan atau respons pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang kita jumpai mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Pengertian IPS di setiap jenjang pendidikan mempunyai perbedaan yang disesuaikan dengan perbedaan karakteristik siswa. Somantri (2018: 92) mengemukakan IPS sebagai penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Trianto dalam bahwa (Gianistika, 2020) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan imterdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). Selanjutnya Djahiri dalam (Nasem, 2019 :59) mengemukakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Guna menciptakan generasi yang mandiri dan sejahtera, sehingga dapat menumbuh kembangkan pengetahuan dan keterampilan, sebagai dasar berkehidupan dalam masyarakat. Setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah memiliki tujuan yang berbeda-beda. Selanjutnya Gross dalam (Tanjung, 2019) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

4. Faktor Pendukung Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

a. Faktor Pendukung

Di dalam hal belajar terdapat tiga persoalan yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, mengenai prinsip-prinsi dan hukum-hukum belajar serta mengenai evaluasi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi tiga persoalan pokok (bagaimana

belajar itu berlangsung dan prinsip-prinsip apa yang mempengaruhi proses belajar itu) dan mengenai output hasil belajar (Abdul Latip 2016:20-21).

1) Jumlah siswa yang proporsional

Dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan diperlukan suasana pembelajaran yang efektif bagi peserta didik untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu kebijakan Pemerintah dalam menciptakan suasana belajar yang efektif adalah dengan menerbitkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang didalamnya ditetapkan batasan jumlah rombongan belajar (rombel) pada masing-masing satuan pendidikan dan jumlah siswa per rombongan belajar. Adapun jumlah rombel SD/MI adalah 6 sampai 24 dengan jumlah maksimal siswa per rombel adalah 28.17 Ketentuan tersebut diatur dalam upaya efektifitas proses pembelajaran.

2) Kelengkapan sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya, keberadaan mushola, tempat wudhu, tempat olah-raga dan pustaka.

b. Indikator Keberhasilan Peserta didik dalam Motivasi Belajar

Indikator keberhasilan pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pencapaian keberhasilan yang telah dilaksanakan. Bentuk indikator keberhasilan yang dimaksudkan harus berkesinambungan dan sistematis karena aspek sikap yang ditonjolkan dalam proses penilaiannya. Groundlund (dalam Jihad, 2016:5) menyatakan bahwa penilaian merupakan upaya sistemik berupa pengumpulan, penganalisaan, dan penafsiran untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan. Pada praktiknya angka atau nilai tertentu biasanya dijadikan patokan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis Motivasi Belajar.

Keberhasilan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, pendidik, dan kepala sekolah. Berikut gambaran penjelasannya menurut Mulyani (2018) terkait indikator keberhasilan pembelajaran di SD sebagai gambaran dalam memberikan indikator keberhasilan peserta didik anak berkebutuhan khusus dalam melaksanakan program tersebut.

Adapun indikator ketercapaiannya yang dikembangkan oleh (Mulyani, ect. 2015, hlm. 48) sebagai berikut.

Tabel 2.1

Indikator Ketercapaian Motivasi Belajar Siswa

Nilai-nilai Motivasi	Indikator Ketercapaian	
	Sub Individu Aspek	Kriteria Penilaian
Mampu mengeluarkan pendapat	1. Siswa mampu mengemukakan pendapat Sendiri saat proses pembelajaran berlangsung	Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
	2. Siswa dapat	Selalu = 5

	menyimpulkan hasil Pembelajaran didalam kelas	Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
	3. Berani mengemukakan masalah dalam pelajaran berlangsung.	Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
Lebih aktif dalam menjawab pertanyaan	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru lebih dari satu jawaban.	Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
	2. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengansungguh-sungguh.	Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
	3. Siswa senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran	Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
Dapat Bekerjasama	1. Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok	Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
	2. Siswa dapat membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru	Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
	3. Siswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah	Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
Bertanggung Jawab	1. Siswa harus berusaha dan bersungguh-sungguh melakukan yang terbaik	Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
	2. Siswa memiliki tanggung jawab dan komitmen pada	Selalu = 5 Sering = 4

	tugas yang diberikan guru	Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
	3. Siswa mengerjakan sesuatu dengan sendirinya tanpa menunggu disuruh	Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
Senang mencoba hal yang baru	1. Siswa tertarik pada kegiatan baru yang lebih kreatif	Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
	2. Siswa senang melakukan kegiatan yang baru	Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1
	3. Siswa memiliki minat belajar yang baru	Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1

Beberapa penjelasan di atas terkait dengan indikator keberhasilan Motivasi

Belajar Siswa di atas dapat diadopsi dan dijadikan referensi dalam pengembangan indikator keberhasilan Motivasi Belajar siswa pada mata pembelajaran IPS Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan

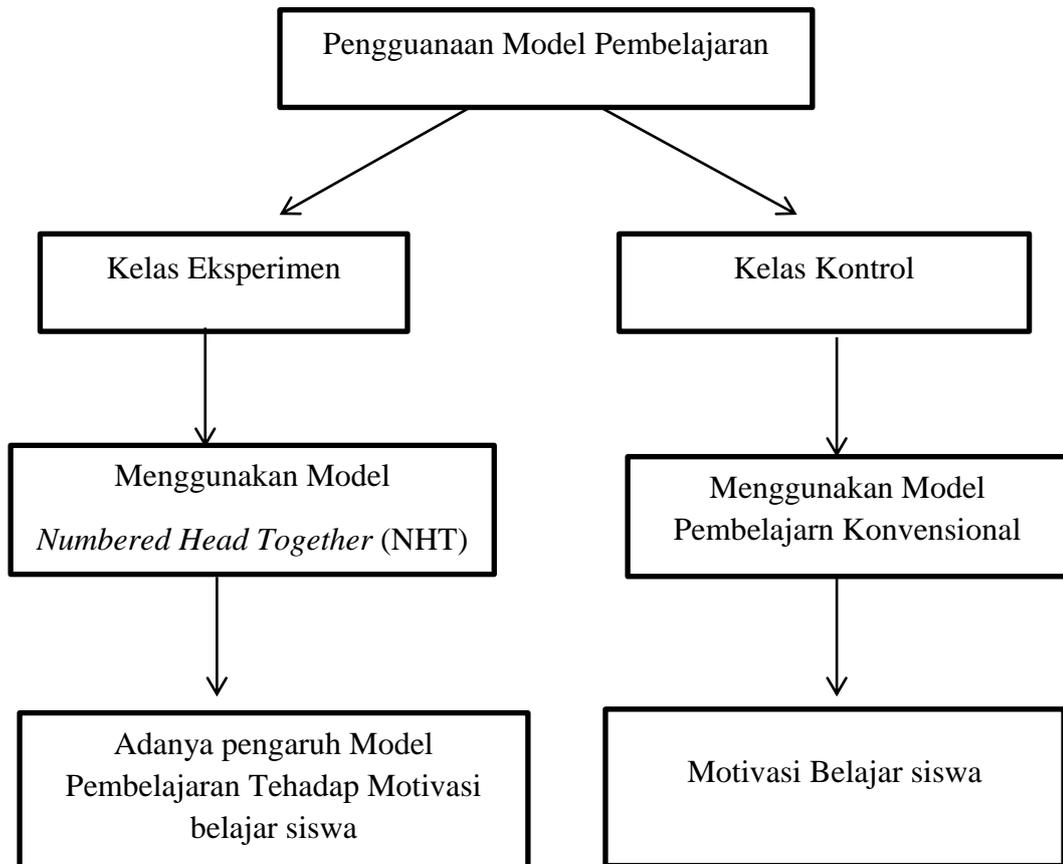
Berdasarkan Pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan peneliti menggunakan indicator ketercapaiannya yang dikembangkan oleh kemendiknas (dalam Mulyani, ect. 2015 : 48) sesuai tabel diatas.

2.2 KERANGKA KONSEPTUAL

Pada kenyataannya pada pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru dimana guru sebagai pengajar, serta dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dan pengajar menentukan pembelajaran, bagaimana seorang peserta didik mampu mengemukakan pendapat mereka dalam pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah. Kurangnya penggunaan model pembelajaran, mengakibatkan minimnya mengemukakan pendapat siswa di kelas, minimnya interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadilah hubungan yang pasif dan membosankan.

Tujuan dalam pembelajaranpun tidak sesuai dengan keinginan yang telah dilakukan oleh pengajar. Maka dari itu dalam pembelajaran dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, jika mereka mampu mengemukakan pendapat, tidak menutup kemungkinan hal ini dapat meningkatkan kinerja peserta didik didalam kelas. Dengan begitu peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir pada memecahkan suatu masalah serta melakukan kolaborasi dengan teman sekelas mereka atau mentransfer pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk diskusi kelompok kecil, sehingga semua peserta didik mampu aktif dalam pembelajaran.

Untuk memudahkan pemahaman tersebut, maka kerangka proses dalam kegiatannya dengan “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pembelajaran IPS Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan :



C. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan uraian kerangka konseptual, maka peneliti bisa merumuskan hipotesis penelitian ialah :

Ho : Tidak ada pengaruh kemampuan Motivasi Belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan.

Ha : Ada pengaruh kemampuan Motivasi Belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diteliti, maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah statistic yang berkenan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami (Siregar, 2017) yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Alasan penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif adalah untuk mencari tahu bagaimana pengaruh menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berupa menguji pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikontrol secara ketat. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran teori yang dikemukakan oleh peneliti (Elfrianto & Lesmana 2022). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, satu kelompok yang berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang lain berfungsi sebagai kelompok control.

No	Kegiatan Penelitian	Bulan										
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	
8	Bimbingan Skripsi											
9	ACC Skripsi											
10	Sidang Meja Hijau											

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan, Jl. Pukat I No.19, Bantan Timur. Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kontrol. Maka Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 kelas terdiri dari V-A Sebagai Kelas Eksperimen yang berjumlah 25 siswa dan kelas V-B Sebagai Kelas Kontrol yang berjumlah 25 siswa SDS Muhammadiyah 25 Medan.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2016:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Mengingat dalam Penelitian pada saat ini, maka sampel dalam penelitian

ini adalah kelas V sebagai Kelas eksperimen dan kelas Kontrol berjumlah 50 siswa.

Maka jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 Siswa dengan menggunakan Random Sampling. Menurut Sugiyono (2017:28) random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
Kelas Eksperimen (V-A)	25
Kelas Kontrol (V-B)	25
Jumlah	50

(sumber : kepala sekolah SDS Muhammadiyah 25 Medan)

3.4 Variabel Penelitian

Secara Teoretis merupakan objek yang memiliki variasi antara satu orang dan lainnya ataupun satu objek dengan objek yang lain. Sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Bebas (*Independent Variabel*) dan Variabel terikat (*Dependent Variabel*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent Variable sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Designt Thinking*

Variabel X = Model Pembelajaran *Koopratif Tipe Numbered Head Together* (NHT)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:69) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian (Y).

Variabel Y = Motivasi Belajar siswa

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor". Dalam penelitian ini definisi operasional tiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu, pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 5-6 orang siswa yang heterogen dimana setiap siswanya diberi nomor. Siswa diminta duduk bersama dengan teman sekelompoknya, kemudian guru memberikan pertanyaan untuk setiap anggota kelompok yang akan didiskusikan dengan kelompoknya, kemudian guru memanggil nomor anggota secara acak untuk menjawab pertanyaan yang telah didiskusikan dengan teman sekelompoknya. Pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah model pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai enam orang siswa, kemudian keenam kelompok tersebut melakukan diskusi bersama teman sekelompoknya masing-masing.
2. Motivasi belajar adalah suatu keadaan dalam diri setiap siswa yang mendorong siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi mengarahkan perilaku belajar siswa pada tujuan yang ingin dicapai yang dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* yang diukur menggunakan angket motivasi belajar. Motivasi belajar ini akan diukur dengan angket yang menggunakan dimensi dan indikator motivasi belajar siswa

terhadap pembelajaran tema Lingkungan Sahabat Kita dan subtema Manusia dan Lingkungan. Indikator motivasi belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Penulis menggunakan dimensi dan indikator motivasi siswa menurut Marx & Tombuch (1989) dalam Riduwan (2015:31).

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik nontes yaitu dengan menggunakan lembar Anket. Menurut Widoyoko dalam Arbela (2017: 25) Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk memperoleh data yang membutuhkan dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa angket dan daftar pertanyaan. Menurut Riduwan (2014: 86), instrumen penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala pengukuran dengan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

1. Angket

Menurut Kadir Abdul (2017 ; 89) menyatakan bahwa tes merupakan bentuk atau alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Jadi tes merupakan suatu evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Tes dapat dikatakan apabila memenuhi beberapa persyaratan yang harus *efisien*, baku, objektif, valid (sahih), dan reliabel (andal). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa dimana pada soal tersebut siswa diminta untuk berfikir secara kritis mengenai sejarah Indonesia.

Tabel. 3.3

Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi Belajar	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Mampu mengeluarkan pendapat	1,2,3	3
2	Lebih aktif dalam menjawab pertanyaan	4,5,6,	3
3	Dapat Bekerjasama	7,8,9	3
4	Bertanggung Jawab	10,11,12,	3
5	Senang mencoba hal yang baru	13,14,15	3
Jumlah Soal			15

Penilaian

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Skala pengukuran yang digunakan dalam lembar *performance test* adalah Skala *Likert* dengan lima interval jawaban yang terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono

(2017:134) bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun skor sesuai keterlaksanaan indikator di lapangan dengan kriteria sebagai berikut:

Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak Pernah = 5 = 4 = 3 = 2 = 1

1. 5 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
2. 4 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan
3. 3 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan
4. 2 = jarang, apabila jarang melakukan sesuai pernyataan
5. 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Adapun perhitungan persentase kreativitas belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Motivasi Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah data tersebut di dapat, kemudian diinterpretasikan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.4 Tabel Skala Likert

Keterangan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Ngilim Purwanto, 2018:103)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah suatu langkah yang sangat menentukan dari suatu penelitian sebab analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk menganalisis data terdiri dari 2 macam yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validasi

Menurut Suryabrata Sumandi (2015:61) validitas isi ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pertanyaan/pernyataan, berdasarkan pendapat profesional (*expert judgement*) para penelaah. Dalam hal ini setelah instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Tenaga ahli sebagai pertimbangan dalam memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut dinyatakan valid atau tidak valid. Peneliti menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen dan berdasarkan standar kriteria yang dipakai. Hasil evaluasi dari para ahli tersebut menjadi pedoman perbaikan dan kemudian diujikan kembali hingga instrumen valid.

Setelah melakukan uji validitas isi menggunakan *expert judgement*, kemudian dilakukan pengujian terpakai menggunakan validitas konstruk. Dalam uji validitas konstruk, instrumen kuesioner diujikan langsung kepada responden yang sebenarnya, akan tetapi bukan merupakan sampel penelitian, kemudian dapat dianalisis butir mana yang valid dan tidak valid. Uji validitas konstruk ini hanya dilakukan pada kuesioner siswa, untuk kuesioner guru hanya dilakukan uji validitas isi menggunakan *expert Judgement*.

Validasi yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran, untuk pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai kesesuaian tes kinerja (unjuk kerja) dengan kisi - kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Proses pengujian validasi melibatkan penilaian yang ahli dalam bidangnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Setelah butir instrument disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*expert judgement*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Kriteria pemilihan *expert judgement* dalam penelitian ini adalah seorang ahli dalam bidangnya.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam menguji model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Model yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya, data berdistribusi normal
- 2) H_a : artinya, data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dalam (Ali Muhson, 2018) yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan, kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*Normal Probability Plot*) yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

Langkah-langkah menggunakan SPSS:

- 1) Klik menu *analyze*, lalu ke *decriptive statistics*, lalu *explore*.
- 2) Pada jendela *explore*, terdapat kolom *dependent list*, pindahkan variabel yang ingin di uji ke kolom tersebut, jika variabel bersifat kuantitatif, pindahkan ke kolom *factor list*.
- 3) Pilih *both* pada *display*, centang bagian *descriptive*, lalu isi *confidence interval for mean* dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan, kemudian klik *continue*.
- 4) Klik *plots*, lalu beri centang pada *normality plots with tests*, jika sudah klik *continue* kemudian
- 5) klik *ok*.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah Sampel adalah sama atau tidak.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN:

- 1) Jika nilai sig lebih dari 0,05, maka distribusi data homogen.
- 2) Jika nilai sig kurang dari 0,05, maka distribusi data tidak homogen.

Langkah-langkah menggunakan SPSS:

- 1) Klik compare means > one-way ANOVA.
- 2) Masukkan variabel yang diujikan pada kolom dependent list.
- 3) Masukan variabel yang membedakan kelompok ke kolom factor.
- 4) Klik options lalu centang homogeneity of variance test.
- 5) Klik ok.

4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:105) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Adapun uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji T Uji T independent adalah metode uji statistik yang membandingkan rata-rata dua sampel untuk menguji kebenaran atau tidaknya sebuah hipotesis (pengujian asumsi) pada suatu populasi. PENGAMBILAN KEPUTUSAN 1

- 1) Nilai signifikan (2-tailed) kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak.
- 2) Nilai signifikan (2-tailed) lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 di terima.

PENGAMBILAN KEPUTUSAN 2

- 1) Jika thitung lebih besar ttabel, maka H_a diterima dan H_0 di tolak.
- 2) Jika thitung lebih kecil ttabel, maka H_a ditolak dan H_0 di terima.

Langkah-langkah menggunakan SPSS:

- 1) Klik analyze > compare means > idependent-samples T Test.
- 2) Memilih variabel yang diuji pada kotak test variable(s).
- 3) Memilih grouping variable.
- 4) Tentukan 2 jenis kelompok pada Define Groups.
- 5) Klik OK.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan". Penelitian ini berbentuk Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini memiliki variabel bebas (Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together*) dan variabel terikat (Motivasi Belajar Siswa). Penelitian ini dilaksanakan di SDS Muhammadiyah 25 Medan yang berlokasi Jl. Pukat I No.19, Bantan Timur, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan test yang diberikan sebelum dilakukan perlakuan (*pre-test*) dan setelah dilakukan perlakuan (*post-test*).

Penelitian ini mengambil sampel dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran tentang tema (Masa Hindu Budha) dengan sub tema 1 (Sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia) menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT), sedangkan pada kelas kontrol diberi pembelajaran yang sama seperti di kelas eksperimen menggunakan model konvensional (ceramah). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan digunakan untuk memberikan pembelajaran di kelas

eksperimen dan sebanyak 3 kali pertemuan digunakan untuk memberikan pembelajaran di kelas kontrol.

Sebelum Lembar observasi digunakan dilakukan uji kelayakan lembar observasi yang akan digunakan. Validasi ahli lembar observasi Motivasi Belajar Siswa divalidasi oleh Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dosen Prodi PGSD Yaitu Dr. Lilik Hidayat Pulungan M.Pd.. dilakukan pada tanggal 12 Mei 2024. Penelitian ini dilakukan memberikan lembar observasi Motivasi Belajar siswa dimana hasil penelitian dari validasi yang diberikan oleh ahli validasi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{5+5+5+5+5}{25} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{25}{25} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{2.500}{25}$$

$$\text{Nilai} = 100$$

Berdasarkan skor penilaian diatas maka validasi yang dilakukan validator ahli pada lembar observasi Motivasi Belajar Siswa dinyatakan layak digunakan tanpa revisi.

4.2 Analisa Data Tahap Awal

1. *Pre-test* Observasi Motivasi Belajar Siswa kelas Kontrol

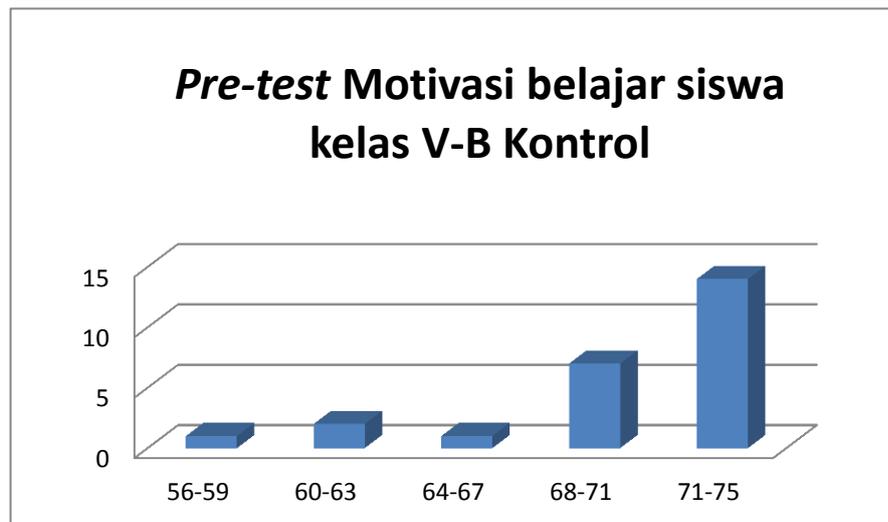
Pre-test yang dilakukan peneliti untuk Motivasi Belajar siswa pada kelas kontrol didapat dari hasil lembar Observasi *pre-test* yang diberikan oleh peneliti sebelum diberikan perlakuan kepada siswa di kelas kontrol. *Pre-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah Motivasi Belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan apakah sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukannya perlakuan di kelas control.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

kelas	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Presentase
1	56-59	1	4%
2	60-63	2	8%
3	64-67	1	4%
4	68-71	7	28%
5	71-75	14	56%
jumlah		25	100%
Rata-Rata			70.16
Nilai Minimum			56
Nilai Maksimum			75

Sumber : Nilai *Post-test* Motivasi Belajar siswa kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa nilai *pre-test* kemampuan Kreativitas Belajar siswa pada kelas Kontrol rata-rata siswa belum memenuhi Standar KKM Sekolah yaitu 75 dan sebanyak 20 siswa belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram *pre-test* Motivasi Belajar siswa pada kelas kontrol :



Gambar 4.1 Diagram *pre-test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berikut ini distribusi nilai *pre-test* Motivasi Belajar siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Pada siswa Kelas V-B SDS Muhammadiyah 25 Medan.

2. *Post-test* Motivasi Belajar siswa kelas Kontrol

Peneliti menggunakan Model pembelajaran konvensional (ceramah) yang digunakan peneliti untuk mengajar siswa kelas V-B pada kelas Kontrol. Setelah dilakukan *pre-test* diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberikan *post-test* kepada siswa untuk mengetahui Motivasi Belajar dan pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan.

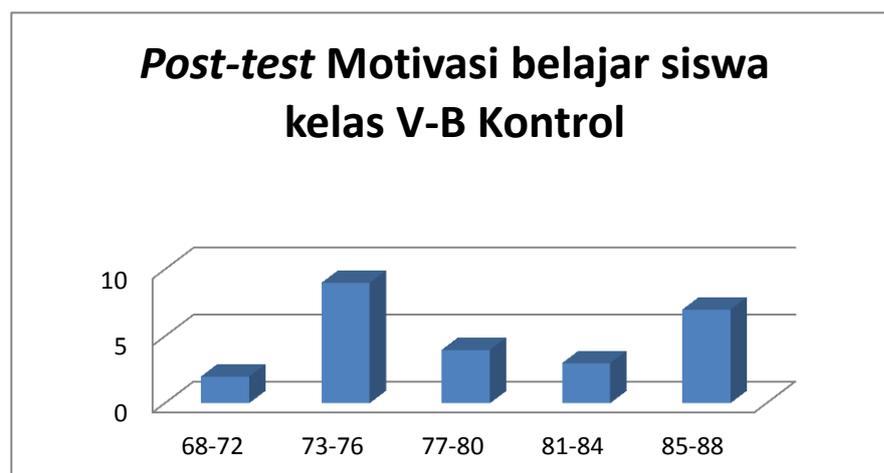
Distribusi frekuensi nilai *post-test* Motivasi Belajar siswa dikelas kontrol dapat di lihat dari tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Motivasi Belajar siswa kelas**Kontrol**

kelas	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Presentase
1	68-72	2	8%
2	73-76	9	36%
3	77-80	4	16%
4	81-84	3	12%
5	85-88	7	28%
jumlah		25	100%
Rata-Rata			79.08
Nilai Minimum			68
Nilai Maksimum			85

Sumber : Nilai *Post-test* Motivasi Belajar siswa kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui bahwa nilai *post-test* Motivasi Belajar siswa pada kelas kontrol beberapa siswa yang memenuhi KKM sebanyak 22 orang, dan 3 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram *post-test* Motivasi Belajar siswa pada kelas control :



Gambar 4.2 Diagram *Post-test* Motivasi Belajar siswa pada Kelas Kontrol.

Kontrol sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajara konvensional pada siswa kelas V-B SDS Muhammadiyah 25 Medan.

Tabel 4.3 Distribusi nilai *Post-test* siswa kelas Kontrol.

No Item Soal	Alternatif Jawaban											
	S		S		KK		J		TP		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	8.0	7	28.0	14	56.0	2	8.0	0	0	25	100
2	2	8.0	9	36.0	12	48.0	2	8.0	0	0	25	100
3	5	20.0	6	24.0	12	48.0	2	8.0	0	0	25	100
4	3	12.0	13	52.0	8	32.0	1	4.0	0	0	25	100
5	3	12.0	7	28.0	13	52.0	2	8.0	0	0	25	100
6	1	4.0	10	40.0	12	48.0	2	8.0	0	0	25	100
7	1	4.0	12	48.0	10	40.0	2	8.0	0	0	25	100
8	4	16.0	7	28.0	12	48.0	2	8.0	0	0	25	100
9	1	4.0	11	44.0	12	48.0	1	4.0	0	0	25	100
10	1	4.0	8	32.0	15	60.0	1	4.0	0	0	25	100
11	3	12.0	10	40.0	12	48.0	0	0	0	0	25	100
12	1	4.0	9	36.0	13	52.0	2	8.0	0	0	25	100
13	3	12.0	11	44.0	11	44.0	0	0	0	0	25	100
14	2	8.0	12	48.0	11	44.0	0	0	0	0	25	100
15	1	4.0	14	56.0	9	36.0	1	4.0	0	0	25	100

Sumber : (Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat di uraikan sebagai berikut :

- a) Penilaian mengenai Post-Test kelas control Pada lembar observasi poin 1, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai Kadang-Kadang dengan Jumlah sebanyak 14 orang (56.0%).
- b) Penilaian mengenai Post-Test kelas control Pada lembar observasi poin 2, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai Kadang-Kadang dengan Jumlah sebanyak 12 orang (48.0%)

- c) Penilaian mengenai Post-Test kelas control Pada lembar observasi poin 3, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai Kadang-Kadang dengan Jumlah sebanyak 12 orang (48.0%)
- d) Penilaian mengenai Post-Test kelas control Pada lembar observasi poin 4, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai Kadang-kadang dengan Jumlah sebanyak 8 orang (32.0%)
- e) Penilaian mengenai *Post-Test* kelas kontrol Pada lembar observasi poin 5, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai Kadang-Kadang dengan Jumlah sebanyak 13 orang (52.0%)
- f) Penilaian mengenai *Post-Test* kelas kontrol Pada lembar observasi poin 6, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai Kadang-Kadang dengan Jumlah sebanyak 12 orang (48.0%)
- g) Penilaian mengenai *Post-Test* kelas kontrol Pada lembar observasi poin 7, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai Kadang-Kadang dengan Jumlah sebanyak 10 orang (40.0%)
- h) Penilaian mengenai *Post-Test* kelas kontrol Pada lembar observasi poin 8, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai Kadang-Kadang dengan Jumlah sebanyak 12 orang (48.0%)
- i) Penilaian mengenai *Post-Test* kelas kontrol Pada lembar observasi poin 9, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai selalu dengan Jumlah sebanyak 12 orang (48.0%)

- j) Penilaian mengenai *Post-Test* kelas kontrol Pada lembar observasi poin 10, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai Kadang-Kadang dengan Jumlah sebanyak 15 orang (60.0%)
- k) Penilaian mengenai *Post-Test* kelas kontrol Pada lembar observasi poin 11, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai Kadang-Kadang dengan Jumlah sebanyak 12 orang (48.0%)
- l) Penilaian mengenai *Post-Test* kelas kontrol Pada lembar observasi poin 12, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai Kadang-Kadang dengan Jumlah sebanyak 13 orang (52.0%)
- m) Penilaian mengenai *Post-Test* kelas kontrol Pada lembar observasi poin 13, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai Kadang-Kadang dengan Jumlah sebanyak 11 orang (44.0%)
- n) Penilaian mengenai *Post-Test* kelas kontrol Pada lembar observasi poin 14, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai Kadang-Kadang dengan Jumlah sebanyak 11 orang (45.8%)
- o) Penilaian mengenai *Post-Test* kelas kontrol Pada lembar observasi poin 15, sebagian besar peserta didik mendapatkan Nilai selalu dengan Jumlah sebanyak 13 orang (54.2%)

3. *Pre-test* Observasi Motivasi Belajar Siswa kelas Ekperimen

Pre-test yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Motivasi Belajar siswa pada kelas eksperimen didapat dari hasil soal *pre-test* yang diberikan peneliti sebelum diberikan perlakuan kepada siswa dikelas eksperimen. *Pre-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan Motivasi Belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan apakah sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukannya perlakuan di kelas ekperimen.

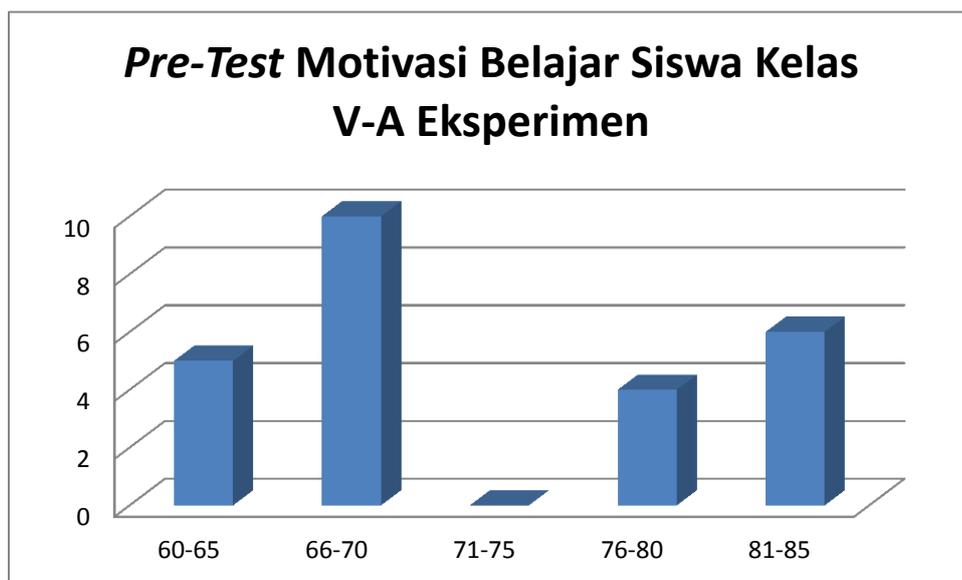
Distribusi frekuensi nilai *pre-test* Motivasi Belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Pre-test* Motivasi Belajar siswa kelas
Esperimen**

kelas	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Presentase
1	60-65	5	20%
2	66-70	10	40%
3	71-75	0	0%
4	76-80	4	16%
5	81-85	6	24%
jumlah		25	100%
Rata-Rata			73.60
Nilai Minimum			60
Nilai Maksimum			85

Sumber : Nilai *Pre-test* Motivasi Belajar Siswa Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel Frekuensi di atas, diketahui bahwa nilai *pre-test* Motivasi Belajar siswa pada kelas eksperimen V-A rata-rata siswa belum memenuhi Standar KKM Sekolah yaitu 75 dan sebanyak 10 siswa belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram *pre-test* Motivasi Belajar siswa pada kelas eksperimen :



Gambar 4.3 Diagram *pre-test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berikut ini distribusi nilai *pre-test* Motivasi Belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Koopratif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Pada siswa Kelas V-A SDS Muhammadiyah 25 Medan.

4. *Post-test* Motivasi Belajar Siswa kelas Ekperimen

Post-test yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Motivasi Belajar siswa pada kelas eksperimen didapat dari hasil soal *post-test* yang diberikan peneliti sudah diberikan perlakuan kepada siswa dikelas eksperimen. *Post-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan Motivasi Belajar

siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan apakah sudah dapat dikuasai oleh siswa sesudah dilakukannya menggunakan Model Pembelajaran *Koopratif Tipe Numbered Head Together* (NHT) yang di perlakukan di kelas eksperimen.

Distribusi frekuensi nilai post-test Motivasi Belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Post-test* Motivasi Belajar siswa kelas

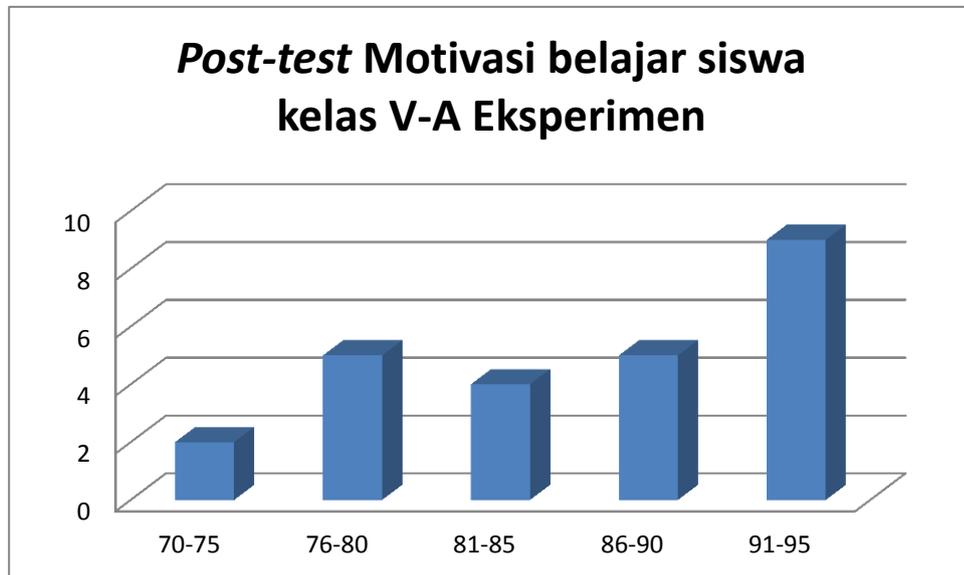
Eksperimen :

kelas	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Presentase
1	70-75	2	8%
2	76-80	5	20%
3	81-85	4	16%
4	86-90	5	20%
5	91-95	9	36%
jumlah		25	100%
Rata-Rata			86.12
Nilai Minimum			70
Nilai Maksimum			95

Sumber : Nilai *Post-Test* Motivasi Belajar siswa kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas di ketahui bahwa nilai *Post-tes* Motivasi Belajar siswa pada kelas eksperimen hampir seluruh siswa sudah memenuhi standar KKM Sekolah yaitu 75. Diketahui bahwa siswa Yang memenuhi nilai KKM sebanyak 23 siswa, dan 2 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

Berikut ini diagram *post-test* Motivasi Belajar siswa kelas eksperimen :



Gambar 4.4. Diagram *Post-test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen :

Berikut ini distribusi nilai *post-test* Motivasi Belajar siswa kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Pada siswa Kelas V-A SDS Muhammadiyah 25 Medan.

Tabel 4.6 Distribusi *Post-test* Motivasi Belajar siswa kelas eksperimen

No Item Soal	Alternatif Jawaban											
	S		S		KK		J		TB		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	60.0	9	62.5	1	4.0	0	0	0	0	25	100
2	12	48.0	13	58.3	0	0	0	0	0	0	25	100
3	16	64.0	7	29.2	2	8.0	0	0	0	0	25	100
4	13	52.0	11	33.3	1	4.0	0	0	0	0	25	100
5	11	44.0	13	41.7	1	4.0	0	0	0	0	25	100
6	9	36.0	15	54.2	1	4.0	0	0	0	0	25	100
7	12	48.0	13	58.3	0	0	0	0	0	0	25	100
8	12	48.0	12	29.2	1	4.0	0	0	0	0	25	100
9	6	24.0	18	54.3	1	4.0	0	0	0	0	25	100
10	11	44.0	14	58.3	0	0	0	0	0	0	25	100
11	8	32.0	16	62.5	1	4.0	0	0	0	0	25	100
12	5	20.0	17	66.7	3	12.0	0	0	0	0	25	100
13	7	28.0	15	54.2	3	12.0	0	0	0	0	25	100
14	4	16.0	17	45.8	4	16.0	0	0	0	0	25	100
15	2	8.0	13	62.5	10	40.0	0	0	0	0	25	100

Sumber : (Hasil Penelitian 2024)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar observasi poin 1, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai selalu dengan jumlah 9 orang (36.0%).
- b. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar observasi poin 2, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai Selalu dengan jumlah 13 orang (52.0%).
- c. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar observasi poin 3, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai selalu dengan jumlah 7 orang (28.0%).

- d. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar observasi Poin 4, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai selalu dengan jumlah 11 orang (44.0%).
- e. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar observasi poin 5, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai selalu dengan jumlah 13 orang (52.0%).
- f. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar observasi poin 6, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai Selalu dengan jumlah 15 orang (60.0%).
- g. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar Obsevasi Poin 7, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai Selalu dengan jumlah 13 orang (52.0%).
- h. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar Obsevasi Poin 8, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai selalu dengan jumlah 12 orang (48.0%).
- i. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar Obsevasi Poin 9, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai Selalu dengan jumlah 18 orang (72.0%).
- j. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar Obsevasi Poin 10, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai Selalu dengan jumlah 14 orang (56.0%).

- k. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar Obsevasi Poin 11, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai Selalu dengan jumlah 16 orang (64.0%).
- l. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar Obsevasi Poin 12, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai Selalu dengan jumlah 17 orang (68.0%).
- m. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar Obsevasi Poin 13, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai Selalu dengan jumlah 15 orang (60.0%).
- n. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar Obsevasi Poin 14, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai Selalu dengan jumlah 17 orang (68.0%).
- o. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada lembar Obsevasi Poin 15, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai Selalu dengan jumlah 13 orang (52.0%).

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi variabel* terikat dan variabel bebas terhadap keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 *for windows*.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika sig. (*Signifikansi*) < 0,05, maka data distribusi tidak normal.
- b) Jika sig. (*Signifikansi*) > 0,05, maka data berdistribusi Normal.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Motivasi belajar	Pre-test Eksperimen	0.265	25	.171	0.873	25	.115
	post-test eksperimen	0.112	25	.200*	0.938	25	.136
	pre-test Kontrol	0.327	25	.112	0.764	25	.156
	post-test Kontrol	0.215	25	.181	0.856	25	.112

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output hasil uji Normalitas pada *Kolmogrov simirnov* tersebut dapat dilihat bahwa Nilai Signifikansi (Sig) Untuk *Post-Tess* Kelas Eksperimen $0.171 > 0.05$, *pre-test* kelas eksperimen $0.200 > 0.05$, *post-tes* untuk kelas kontrol $0,112 > 0.05$, *pre-test* $0.181 > 0.05$. karena seluruh nilai sig > 0.05 maka dapat disimpulkan varian data kelas Eksperimen dan data kelas Kontrol berdistribusi Normal.

2. Hasi Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas data dilakukan untuk melihat apakah data *homogeny* atau tidak atau sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Dengan kata lain apakah sampel dapat mewakili populasi. Uji homogenitas pada pada penelitian ini menggunakan uji leven dengan bantuan SPSS *for windows 25*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogentias adalah :

- a) Jika nilai *Sig Based on mean* $> 5\%$ (0.05) Menunjukkan bahwa data homogen.
- b) Jika nilai *Sig Based on mean* $< 5\%$ (0.05) menunjukkan bahwa data tidak homogen

Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Motivasi Belajar Siswa	Based on Mean	1.886	1	48	0.178
	Based on Median	1.466	1	48	0.232
	Based on Median and with adjusted df	1.466	1	44.468	0.232
	Based on trimmed mean	1.678	1	48	0.201

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai signifikansi *sig. Based on mean* sebesar $0.178 > 0.05$. berarti data penelitian yang digunakan *homogeny*. Artinya sampel pada penelitian ini dapat merepresentasikan sampel dengan kata lain kesimpulan yang diambil dari sampel dapat mewakili kesimpulan untuk populasi.

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan penelitian yaitu uji normalitas dan uji Homogenitas terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dan kemudian akan membawa kepada kesimpulan untuk menerima hipotesis atau menolak hipotesis.

Dasar penarikan kesimpulan berdasarkan hasil *output* SPSS 25 Yaitu :

a. jika nilai (Sig. *two-sided* p) < 0.05 Maka maka Ho ditolak dan Ha diterima. Apakah Ho ditolak dan Ha diterima maka terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan

Adapun Hasil output diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Motivasi Belajar siswa	Equal variances assumed	1.886	0.186	3.893	48	0.000	7.04000	1.80854	3.40370	10.67630
	Equal variances not assumed			3.893	48	0.000	7.04000	1.80854	4.39732	10.68268

Berdasarkan Tabel diatas nilai *signifikansi 2-sided Equal Variance assumed*

adalah $0.000 < 0.05$ berdasarakan kriteria penguji maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan.

Tabel 4.10 Output Statistik Independent Sampel T-test

		Group Statistics			
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Motivasi Belajar siswa	Kelas A	25	89.1200	7.17821	1.43564
	Kelas B	25	79.0800	5.49939	1.09988

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai mean pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 86,12 sedangkan mean *post-test* kelas kontrol sebesar 79,08 dimana $89,12 > 79,08$. Artinya Motivasi Belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kemampuan Motivasi Belajar siswa kelas kontrol. Berdasarkan kriteria penguji H_a diterima, yang berarti Kreativitas Belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dari pada Motivasi Belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran konvensional (Diskusi). Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar siswa kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan.

4.4 Diskusi Hasil Penelitian

1. Hasil Motivasi Belajar siswa kelas Eksperimen (Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT))

Setelah dilakukan perlakuan kepada siswa, diberikan terlebih dahulu lembar observasi pre-test kepada siswa. *Pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah Motivasi Belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukannya perlakuan. Siswa diberikan waktu untuk menjawab soal peneliti. Hasil *pre-test* pada kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 25 orang didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 73.60.

Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) diberikan soal *post-test* Motivasi Belajar. Siswa diberikan waktu untuk menjawab soal oleh peneliti. Hasil *post-test* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 25 orang didapatkan rata-rata (*Mean*) sebesar 86.12.

2. Hasil Motivasi Belajar siswa dikelas Kontrol (Metode Diskusi)

Sebelum dilakukan perlakuan kepada siswa, diberikan terlebih dahulu soal *pre-test* kepada siswa. *Pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah Motivasi Belajar Siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukannya perlakuan. Siswa diberikan waktu untuk lembar observasi oleh peneliti. Hasil *pre-test* pada

kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 25 orang didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 70.16.

Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode Diskusi diberikan materi mengenai Motivasi Belajar Siswa. Hasil *post-test* pada kelas Kontrol setelah diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 25 orang rata-rata (*Mean*) sebesar 79.08.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan.

Hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti dapat menjawab rumusan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas V SDS Muhammadiyah 25 medan. Hal ini terdapat pada hasil mean *Post-test* kelas eksperimen sebesar 86.12 sedangkan mean *post-test* kelas kontrol sebesar 79.08, dimana $86.12 > 79.08$. artinya Motivasi Belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan Motivasi Belajar siswa kelas kontrol. Dari hasil *output signifikansi 2-sided Equal variances assumed* adalah 0.000. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran *Tipe Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas V SDS Muhammadiyah 25 medan.

Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian terdahulu yang relevan oleh Yuni Hanifa Batubara (2020) yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Peelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020**. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas V menggunakan pembelajaran Konvensional di SD Muhammadiyah 02 Medan. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa menggunakan model pembelajaran NHT di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan. Pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan (1) Hasil belajar bahasa Indonesia siswa menggunakan pembelajaran Konvensional di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 78. (2) Hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memperoleh nilai rata-rata 86,5. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,035 > 2,024$ dengan taraf signifikan = 0,05, sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima. Simpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.

Dalam Penelitian dilaksanakan oleh Sani Paskalina Tukly *et all* (2022) yang berjudul **“Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan peta konsep terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT) berbantuan peta konsep terhadap.peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) berbantuan peta konsep (H0 ditolak dan H1 diterima) serta kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang pembelajarannya dengan model tipe (NHT) berbantuan peta konsep lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya dengan model konvensional (H0 ditolak dan H1 diterima). Pengambilan data dalam penelitian ini diambil dengan memberikan soal pre-test dan *post-test*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes objektif yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata pre-test untuk kelas eksperimen sebesar 30,657 dan untuk kelas kontrol sebesar 30,894. Selain rata-rata pre-test, diperoleh pula nilai rata-rata post-test untuk kelas eksperimen sebesar 79,685 dan untuk kelas kontrol sebesar 70,236. Dari hasil belajar yang diperoleh rata-rata indeks gain kelas kontrol 0,66 dan rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,76.

Peneliti dilakukan oleh Irani Putri Damayanti dkk (2022) yang berjudul **“Peran Guru dalam Menerapkan Model *Kooperatif Learning Tipe NHT (Numbered Head Together)* di Sekolah Dasar”**. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka bisa disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pasti dibutuhkan model supaya pembelajaran tidak monoton sampai menjadikan peserta didik bosan. Model pembelajaran dapat di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau guru dapat bervariasi sekreatif mungkin dalam menerapkan model pembelajaran agar peserta didik aktif saat pembelajaran. Hal tersebut masih belum diterapkan sepenuhnya dalam satuan pendidikan yang telah peneliti observasi, sehingga menjadikan kurang meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Dengan metode studi pustaka peneliti mencantumkan beberapa penelitian relevan yang mempunyai dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam mata pelajaran matematika. Maka dalam pemakaian model NHT (*Numbered Head Together*) bisa digunakan pendidik supaya peserta didik semangat, kreatif, dan afektif saat pembelajaran.

4.5 Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari kalau peneliti yang dilakukan ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat kelemahan serta keterbatasan dalam peneliti ini.

Berikut ini beberapa kelemahan diantaranya yaitu :

1. Peneliti hanya dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dikelas eksperimen dan 3 kali pertemuan dikelas kontrol karena waktu yang terbatas diberikan oleh sekolah sehingga waktu yang digunakan sangat terbatas dan kurang maksimal.
2. Siswa masih ada yang belum berani untuk mengungkapkan pemikirannya sendiri dan jawabannya sendiri di kelas.
3. Keseluruhan siswa masih belum focus ketika mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya ketertarikan untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adanya kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar siswa dikelas Kontrol diawal pembelajaran hasil *post-test* rata-rata 79.08 sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT). Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Motivasi Belajar siswa mengalami peningkatan dengan ditandai dari hasil nilai rata-rata Kelas Eksperimen *post-test* sebesar 86.12 yang diterapkan oleh 25 responden. Siswa yang lebih tertarik, focus dan merasa termotivasi ketika belajar menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) sangat berbeda dengan pembelajaran tanpa menggunakan Model pembelajaran Konvensional.
2. Terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar siswa. Hal Ini terdapat pada hasil rata-rata (mean) *Post-test* kelas eksperimen sebesar 86.12 sedangkan rata-rata (mean) *Post-test* Kontrol sebesar 79.08, dimana $86.12 > 79.08$. artinya Motivasi Belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan Motivasi Belajar siswa kelas kontrol. Dari hasil *output signifikansi 2-sided Equal variances assumed* adalah 0.001. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada

perbedaan Motivasi belajar menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan kepada :

1. Kepala sekolah merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan metode-metode pembelajaran khususnya Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT).
2. Guru perlu memberikan pertanyaan dan soal yang dapat mengasah Motivasi Belajar siswa sehingga mampu meningkatkan pikiran siswa yang berpengaruh untuk jenjang pendidikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Chaerul Pahmi, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS MI Mathlaul’Huda”, Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, h. 1.
- Agus Kistian, “Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh”, *Genta Mulia IX*, no. 2 (2018): 75.
- Annisa Ulfah Allathifah, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Math Educator Nusantara* 5, no. 2 (2019): 166.
- Elfrianto, E., Nasution, I, S., & Siregar., F. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif Beorientasi Mikir (Mengamati, Intraksi, Komunikasi dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 31-36. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2il.4071>.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>.
- Gianistika, C. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Cengkong II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Tahun Akademik 2021/2022. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 181–190.
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436– 446. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.338>
- Gusti Ayu Made Supartini dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Alat Peraga Sederhana Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* , Vol. 4, 2018, h. 1.
- Hamalik, O. (2018). Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=105949>.
- Handayani, Suci. (2020). Pembelajaran Speaking Type STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutama, P. D., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Perbedaan Kemampuan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together Dan Teams Games Tournament. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 80–87. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V1i2.11>
- Khunaini, N., & Sholikhah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Learning Management System Google Classroom Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2079–2090.
- Kurniawan, D. (2018). Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik, Dan Penilaian. Bandung: CV. Pustaka Cendikia Utama.

- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan Sistem Among dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(1), 122. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>
- Mastudar, dkk. (2018). Alternatif Modelmodel Pembelajaran. Sumatera Barat.
- Mc Donald Kompri 2016, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil Smk Pgri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 11(2), 115. <https://doi.org/10.19184/JPE.V11I2.6456>
- Riduwan. 2015. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Rini Febriani, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Headtogether (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Lembursawah Effect Of Application Of Learning Metode Numbered”, Jurnal Pendidikan 1, no. 2 (2017): 25.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2019), Cet ke-5, h. 20
- Sabrun, “Pengaruh Penggunaan Metode NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa KelasVII MTs. NW Bonjeruk Tahun Pelajaran 2016/2017”, JIME 4, no. 1 (2018): 320.
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16008>.
- Somantri, M. N. (2018). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Alvabeta. Jakarta. Erlangga.
- Sulfemi, W. B. (2018). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP KABUPATEN BOGOR. Jurnal Edutechno. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.2820610>.
- Trianto. 2020. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group. Cetakan 3.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), 249.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : SILABUS

Kelas/Semester : V / II

Tema 1 : Masa Hindu-Budha

Subtema 1 : Sejarah Hindu Budha dan Islam Di Indonesia

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPA 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perubahan Lingkungan. ➤ Iklim dan Daur Ulang Limbah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis gambar pada saat proses Pembelajaran • Mengidentifikasi sampah-sampah sekitar yang dapat didaur ulang • Mendiskusikan bagaimana cara membuat daur ulang sampah menjadi benda sekreatif mungkin. 	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa • Materi • Gambar tentang aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia • Gambar tentang kelainan tulang manusia, teks
IPS 2.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia 2.2. Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Interaksi sosial budaya ➤ Sosialisasi/ enkulturasi ➤ Pembangunan sosial budaya ➤ Pembangunan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat 	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap:	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • peta Indonesia • atlas

Indonesia			Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja		
<p>PPKn 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam</p>	<p>➤ Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak cerita/video/film/gambar tentang pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa ingin tahu dan rasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa • Membaca wacana tentang pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa ingin tahu dan tanggung jawab 	<p>1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Gambar perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

kehidupan sehari-hari.					
SBdP 3.2 Memahami tangga nada. 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat gambar cerita. ➤ Memainkan alat musik sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor • Mempraktikkan gerak melangkah kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan 	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian</p> <p>Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Contoh gambar cerita • peralatan menggambar

<p>Bahasa Indonesia 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teks Penjelasan ➤ Ringkasan ➤ Kalimat efektif ➤ Surat undangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan • Memahami kalimat efektif untuk membuat ringkasan 	<p>Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.3 dan 4.3)</p> <p>1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	24	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Teks bacaan
---	---	---	---	----	--

Mengetahui

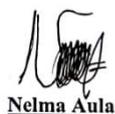
Kepala Sekolah


Lidya Zahara, S.Pd.

Guru


Putri Alawiyah Aswari Lubis, S.PD

Mahasiswa


Nelma Aula

NPM. 2002090310

Lampiran : 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : SD (Sekolah Dasar)
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : V/1
Tema 1 : Masa Hindu-Budha
Sub tema 1 : Sejarah Hindu Budha dan Islam Di Indonesia
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Pertemuan ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.1. Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia	Menjelaskan masa kejayaan kerajaan-kerajaan Islam di nusantara (Gowa-Tallo dan Ternate-Tidore)
2.2. Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia	Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah menonton video, siswa dapat menjelaskan masa kejayaan kerajaan-kerajaan Islam di nusantara (Gowa-Tallo, Ternate-Tidore)
- Setelah bermain Kotak Hore, siswa dapat menyebutkan raja-raja yang berkuasa pada masa kerajaan Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
- Karakter siswa yang diharapkan: keberanian, kerjasama, dan tanggung jawab

D. Materi Pokok

- Kerajaan-kerajaan Islam (Gowa-Tallo dan Ternate-Tidore)
- Tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

E. Model Pembelajaran

- Model : *KOOPRATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
- Metode : ceramah, diskusi, bermain, penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru melakukan presensi dengan menanyakan siapa siswa yang tidak hadir pada hari tersebut. • Guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “guru memperlihatkan gambar Sultan Hasanudin” guru bertanya adakah yang tau siapa gambar tersebut? • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang dan setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor. ▪ Guru memberikan perangkat pembelajaran berupa hand out dan masing-masing kelompok mempelajari materi dan mengerjakan soal-soal yang ada pada hand out tersebut. ▪ Masing-masing kelompok mendiskusikan materi serta soal-soal yang ada pada hand out dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawaban soal tersebut dengan baik. 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memilih secara acak salah satu kelompok dan memanggil salah satu nomor siswa dalam kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil diskusinya. ▪ Seorang siswa mempresentasikan dan kelompok lain memberikan tanggapan, kemudian guru mengulang kembali penjelasan siswa tersebut dan memastikan setiap siswa bisa memahaminya. ▪ Guru memilih kelompok lain dan memanggil lagi salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya sampai semua kelompok mendapatkan giliran. • Guru mengadakan kuis untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. • Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan dan guru memberikan hand out untuk pertemuan berikutnya. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi siswa yang belum menguasai materi. • Dengan bimbingan guru salah satu siswa dipilih untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari berdasarkan pemahamannya. • Peserta didik dan guru merangkum hasil kegiatan pembelajaran hari ini. • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya. • Guru mengajak siswa berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan menutup pembelajarannya. 	20 menit

G. Media/Alat dan Sumber Belajar

1. Media/Alat Pembelajaran

- Video Sultan Hasanudin
- Gambar tokoh-tokoh sejarah kerajaan Hindu-Budha dan Islam

2. Sumber Belajar

- Buku

H. Penilaian Prosedur Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan : Lembar Observasi

Instrumen Penilaian :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Sekor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah sekor yang diperoleh}}{75} \times 100$$

Mengetahui

Kepala Sekolah




Lidya Zahara, S.Pd.

Guru



Putri Alawiyah Aswari Lubis, S.PD

Mahasiswa



Nelma Aulia
NPM : 2002090310

Lampiran : 3 Rencana Pelaksanaan pembelajaran (Kelas Kontrol)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : V/1
Tema 1 : Masa Hindu Budha
Sub Tema 2 : Sejarah Hindu Budha Indonesia
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Pertemuan ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.1. Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia	Menjelaskan masa kejayaan kerajaan-kerajaan Islam di nusantara (Gowa-Tallo dan Ternate-Tidore)
2.2. Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia	Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah menonton video, siswa dapat menjelaskan masa kejayaan kerajaan-kerajaan Islam di nusantara (Gowa-Tallo, Ternate-Tidore)
- Setelah bermain Kotak Hore, siswa dapat menyebutkan raja-raja yang berkuasa pada masa kerajaan Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
- Karakter siswa yang diharapkan: keberanian, kerjasama, dan tanggung jawab

D. Materi Pokok

- Kerajaan-kerajaan Islam (Gowa-Tallo dan Ternate-Tidore)
- Tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

E. Model Pembelajaran

- Metode : ceramah, diskusi, bermain, penugasan

G. Kegiatan pembelajaran

Pertemuan ke-1 (2JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru melakukan presensi dengan menanyakan siapa siswa yang tidak hadir pada hari tersebut. • Guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Siapa yang tahu bandara Sultan Hasanudin terletak dimana?” • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi yang di ajarkan • Setelah menjelaskan guru memberikan pertanyaan kepada siswa. • Guru menyajikan ilustrasi/ gambar teori masuknya Hindu–Budha dan peninggalan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Kalingga • Guru meminta peserta didik untuk mengobservasi fenomena tersebut dan mencatat masalah-masalah yang muncul. Bila diperlukan peserta didik dapat mengajukan pertanyaan berkenaan masalah yang muncul • Peserta didik dimotivasi untuk memecahkan masalah • Setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa mengenai materi yang diajarkan. 	60 menit

<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merangkum hasil kegiatan pembelajaran hari ini. • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya. • Guru mengajak siswa berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan menutup pembelajarannya. 	<p>20 menit</p>
-------------------------	---	-----------------

2. Penilaian
1. Penilaian Pengetahuan : Lembar Observasi
 Instrumen Penilaian :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Sekor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah sekor yang diperoleh}}{75} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah



Lidya Zahara, S.Pd.

Guru



Putri Alawiyah Aswari Lubis, S.PD

Mahasiswa



Nelma Aula
NPM : 2002090310

Lampiran : 4 Materi (Pendidikan Lingkungan Hidup)

Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia

Sejak dahulu, di kepulauan Nusantara terdapat banyak kerajaan. Berbagai macam corak budayamewarnai kerajaan-kerajaan tersebut. Ada yang bercorak Hindu, Buddha ataupun Islam. Kerajaan-kerajaan tersebut mempunyai peninggalan sejarah masing-masing. Dapatkah kalian menyebutkannya? Selain beberapa peninggalan sejarah, terdapat juga beberapa tokoh sejarah pada masa tersebut. Tahukah kalian tokoh-tokoh tersebut? Untuk memahaminya marilah kita simak pembahasan berikut!

A. Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu di Indonesia

Tahukah kalian dari mana asal nenek moyang bangsa Indonesia? Bagaimana mereka mengenal agama? Marilah kita simak bagaimana asal ceritanya. Pada mulanya, nenek moyang kita belum mengenal agama. Mereka menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Keduanya tidak diketahui mana yang lebih dulu ada. Animisme adalah kepercayaan pada roh-roh halus, sedangkan dinamisme adalah kepercayaan pada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib. Sampai akhirnya lahir agama Hindu dan Buddha. Agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari India dan Cina. Agama Hindu mengenal adanya Tri Murti, yaitu Brahma sebagai pencipta alam, Dewa Wisnu sebagai pemelihara alam, dan Dewa Syiwa sebagai perusak alam. Kitab agama Hindu adalah Weda. Didalam tata kehidupan, masyarakat Hindu menganut tingkatan yang disebut kasta. Ada empat kasta, yaitu kasta

brahmana (kaum ahli agama), kasta ksatria (golongan raja dan bangsawan), kasta waisya (pedagang), dan kasta sudra (rakyat biasa dan budak). Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia dan peninggalan sejarahnya, antara lain sebagai berikut.

1. Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan ini berdiri pada tahun 400 Masehi. Raja pertamanya adalah Kudungga, kemudian digantikan Aswarman. Raja terkenal dari Kutai adalah Mulawarman. Mulawarman memuja Dewa Syiwa, maka ia beragama Hindu. Peninggalan Kerajaan Kutai adalah Prasasti Kutai yang terpatat pada tiang batu yang disebut yupa yang ditemukandi aliran Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Prasasti tersebut ditulis dengan huruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Prasasti tersebut menceritakan tentang Raja Mulawarman yang baik budi. Pada masa pemerintahannya rakyat hidup sejahtera dan makmur. Prasasti ini dibuat untuk memperingati Raja Mulawarman yang telah menghadiahkan 20.000 ekor sapi pada Brahmana. Selain itu, peninggalan sejarah dari Kutai yanglain adalah arca-arca yang terbuat dari perunggu dan emas.

2. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Jawa. Letaknya di Bogor, Jawa Barat. Berdiri pada tahun 450 Masehi. Rajanya yang terkenal bernama Purnawarman. Purnawarman memuja Dewa Wisnu, maka ia menganut agama Hindu. Peninggalan sejarah berupa tujuh prasasti yang ditulis dalam bahasa Sanskerta menggunakan huruf Pallawa, di antaranya Prasasti Ciaruteun (terdapat jejak telapak kaki Purnawarman), Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti Muara Cianten, Prasasti Tugu, Prasasti Pasir Lebak. Peninggalan sejarah yang lain adalah irigasi dari Sungai Gomati, arca Wisnu Cibuyaya Idan II, dan arca Rajarsi. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah sebagai petani, peternak, nelayan, dan pedagang. Raja Purnawarman berhasil membuat saluran air untuk mengairi lahan pertanian dan mencegah banjir.

3. Kerajaan Mataram

Kerajaan Mataram terletak di daerah Yogyakarta. Raja yang pertama adalah Raja Sanna, kemudian digantikan oleh Raja Sanjaya. Kerajaan ini dikenal dari sebuah prasasti di desa Canggal, barat Magelang. Prasasti ini tertulis tahun 732 Masehi. Ditulis dengan huruf Pallawa dan dalam bahasa Sanskerta. Prasasti ini menceritakan tentang didirikannya sebuah lingga Syiwa di atas sebuah bukit di Kuncarakunja oleh Raja Sanjaya. Wilayah kekuasaannya mencapai pulau Jawa dan Bali.

Lampiran 5 : Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Nama Sekolah : SDS Muhammadiyah 25 Medan

Nama Siswa :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk Pengisian :

Berilah Tanda (✓) Apabila Siswa Melakukan Sesuai Aktivitas yang diambil oleh Guru.

Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa mampu mengemukakan pendapat sendiri saat proses pembelajaran berlangsung					
2	Siswa dapat menyimpulkan hasil Pembelajaran didalam kelas					
3	Berani mengemukakan masalah dalam pelajaran berlangsung.					
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru lebih dari satu jawaban.					
5	Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh.					
6	Siswa senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran					
7	Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok					
8	Siswa dapat membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru					
9	Siswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah					
10	Siswa harus berusaha dan bersungguh-sungguh melakukan yang terbaik					
11	Siswa memiliki tanggung jawab dan komitmen pada tugas yang diberikan guru					

12	Siswa mengerjakan sesuatu dengan sendirinya tanpa menunggu disuruh					
13	Siswa tertarik pada kegiatan baru yang lebih kreatif					
14	Siswa senang melakukan kegiatan yang baru					
15	Siswa memiliki minat belajar yang baru					

Sumber : (Mulyani, ect. 2020, hlm.48)

Instrumen Penilaian :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{100} \times 100$$

Lampiran 6 : Lembar Validasi Dosen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR SISWA

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Identitas

Nama : Nelma Aula

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDS Muhammadiyah 25 Medan

Validator : Dr. Lilik Hidayat Pulungan M.Pd.

B. Petunjuk

a) Bapak ibu dimohonkan memberikan penilaian dengan cara memberi (\checkmark) pada kolom skor penilaian yang tersedia Deskripsi skala penilaian sebagai berikut ;

5 = Sangat Sesuai

4 = Sesuai

3 = Cukup Sesuai

2 = Kurang Sesuai

1 = Tidak Sesuai

b) Bila menurut bapak/ibu validator observasi keterampilan sosial perlu ada revisi ,mohon ditulis berikan komentar dan saran guna perbaikan .

No.	Aspekyang Divalidasi	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Mampu mengeluarkan pendapat	\checkmark				
2.	Lebih aktif dalam menjawab pertanyaan	\checkmark				
3.	Dapat Bekerjasama	\checkmark				
4.	Bertanggung Jawab	\checkmark				
5	Senang mencoba hal yang baru	\checkmark				

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas ,lembar observasi dinyatakan ;

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tida layak digunakan

Medan, Januari 2024 Validator



Dr. Lilik Hidayat Pulungan M.Pd.

Lampiran 7 : Kelas Eksperimen (Pre-Test) Kelas V-A

**HASIL NILAI MOTIVASI BELAJAR SEBELUM MENGGUNAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN KOOPRATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)**

No	Nama Kode siswa	Butir Aspek yang di Amati															Total	Konversi 100
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	siswa 01	5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	53	70
2	siswa 02	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	64	85
3	siswa 03	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	64	85
4	siswa 04	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	3	5	66	85
5	siswa 05	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	64	85
6	siswa 06	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	51	68
7	siswa 07	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	51	68
8	siswa 08	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	53	70
9	siswa 09	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	53	70
10	siswa 10	5	5	3	3	5	3	4	3	5	3	5	3	5	3	5	60	80
11	siswa 11	5	5	3	4	3	5	3	5	4	5	3	5	3	3	4	60	80
12	siswa 12	2	2	2	3	2	1	3	3	5	2	3	5	3	5	4	45	60
13	siswa 13	3	5	3	3	5	4	3	4	4	5	5	3	4	4	5	60	80
14	siswa 14	3	4	3	2	5	2	3	5	5	2	5	4	2	3	5	53	70
15	siswa 15	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	5	4	5	5	55	70
16	siswa 16	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	45	60
17	siswa 17	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	48	64

18	siswa 18	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	49	65
19	siswa 19	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	49	65
20	siswa 20	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3	4	3	4	64	85
21	siswa 21	3	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	4	4	4	64	85
22	siswa 22	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4	3	3	2	4	53	70
23	siswa 23	3	3	3	4	4	3	5	3	3	4	4	4	3	3	4	53	70
24	siswa 24	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	53	70
25	siswa 25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	80
JUMLAH																	1840	
RATA-RATA																	73.60	
NILAI MINIMUM																	60	
NILAI MAKSIMUM																	85	

Lampiran 8 : Kelas Eksperimen (Post-Test) Kelas V-A

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SESUDAH MENGGUNAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN *KOOPRATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)***

No	Nama Kode siswa	Butir Aspek yang di Amati															Total	Konversi 100
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	siswa 01	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	67	89
2	siswa 02	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	68	91
3	siswa 03	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	65	87
4	siswa 04	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	63	84
5	siswa 05	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	71	95
6	siswa 06	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	55	73
7	siswa 07	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	66	88
8	siswa 08	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	70	93
9	siswa 09	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	71	95
10	siswa 10	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	60	80
11	siswa 11	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	62	83
12	siswa 12	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	57	76
13	siswa 13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	71	95
14	siswa 14	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	70	93
15	siswa 15	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	62	83
16	siswa 16	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	65	87
17	siswa 17	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	60	80

18	siswa 18	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	71	95
19	siswa 19	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	59	79
20	siswa 20	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	67	89
21	siswa 21	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	69	92
22	siswa 22	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	64	85
23	siswa 23	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	68	91
24	siswa 24	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	53	70
25	siswa 25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	80
JUMLAH																	2153	
RATA-RATA																	86.12	
NILAI MINIMUM																	70	
NILAI MAKSIMUM																	95	

Lampiran 9 : Data-Data Kelas Kontrol (Pre-Test) Kelas V-B

**HASIL NILAI MOTIVASI BELAJAR SEBELUM MENGGUNAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN KONVENSIONAL (DISKUSI)**

No	Nama Kode siswa	Butir Aspek yang di Amati															Total	Konversi 100
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Siswa 1	5	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	49	65
2	Siswa 2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	5	3	4	3	4	56	75
3	Siswa 3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	3	3	4	5	5	4	56	75
4	Siswa 4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	3	5	3	4	4	3	56	75
5	Siswa 5	5	3	3	5	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	54	72
6	Siswa 6	3	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	54	72
7	Siswa 7	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	3	3	53	70
8	Siswa 8	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	53	70
9	Siswa 9	3	3	5	3	3	3	5	3	4	3	3	4	5	5	4	56	75
10	Siswa 10	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	53	70
11	Siswa 11	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	53	70
12	Siswa 12	3	3	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	54	72
13	Siswa 13	3	3	2	5	3	5	4	5	4	3	4	4	3	3	3	54	72
14	Siswa 14	3	3	5	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	53	70
15	Siswa 15	2	3	4	5	4	2	4	5	3	4	3	3	3	4	4	53	70
16	Siswa 16	3	5	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	45	60
17	Siswa 17	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	5	4	3	4	3	56	75

18	Siswa 18	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	54	72
19	Siswa 19	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	41	56
20	Siswa 20	3	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	54	72	
21	Siswa 21	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	45	60	
22	Siswa 22	4	4	3	4	3	3	4	5	3	3	3	5	3	3	3	53	70	
23	Siswa 23	3	3	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	54	72	
24	Siswa 24	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	54	72	
25	Siswa 25	4	3	4	3	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	54	72	
JUMLAH																		1754	
RATA-RATA																		70.16	
NILAI MINIMUM																		56	
NILAI MAKSIMUM																		75	

Lampiran 10 : Kelas Kontrol (Post-Test) Kelas V-B

**HASIL NILAI MOTIVASI BELAJAR SESUDAH MENGGUNAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN KONVENSIONAL**

No	Nama Kode siswa	Butir Aspek yang di Amati															Total	Konversi 100
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Siswa 1	4	4	3	4	4	4	5	3	5	4	3	3	4	5	4	59	78
2	Siswa 2	3	5	3	4	5	4	3	5	3	4	3	4	4	3	4	57	76
3	Siswa 3	4	4	4	4	4	2	4	4	5	3	3	3	5	3	5	57	76
4	Siswa 4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	57	76
5	Siswa 5	5	5	5	3	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	64	85
6	Siswa 6	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	3	5	3	3	5	64	85
7	Siswa 7	5	3	5	3	5	5	5	3	3	4	3	3	5	4	3	59	78
8	Siswa 8	5	4	5	3	5	4	5	5	3	4	4	5	4	3	5	64	85
9	Siswa 9	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	63	84
10	Siswa 10	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	3	5	4	64	85
11	Siswa 11	5	4	5	3	4	5	4	3	5	3	5	4	5	4	5	64	85
12	Siswa 12	3	5	5	5	3	5	3	4	3	3	5	4	5	3	4	60	80
13	Siswa 13	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	4	5	5	3	5	63	84
14	Siswa 14	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	3	4	5	3	5	63	85
15	Siswa 15	5	5	3	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	57	76
16	Siswa 16	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	3	3	5	4	4	63	84
17	Siswa 17	5	3	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	3	4	5	64	85

18	Siswa 18	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	53	70
19	Siswa 19	4	3	3	3	5	4	3	4	3	3	5	3	4	5	5	57	76
20	Siswa 20	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	51	68
21	Siswa 21	4	3	4	3	4	3	5	3	5	3	5	4	3	3	5	57	76
22	Siswa 22	4	5	4	5	3	5	3	4	5	3	3	5	3	3	5	60	80
23	Siswa 23	3	3	3	5	3	5	3	5	5	3	3	5	3	3	5	57	76
24	Siswa 24	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	51	68
25	Siswa 25	5	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	3	5	57	76
JUMLAH																	1977	
RATA-RATA																	79.08	
NILAI MINIMUM																	68	
NILAI MAKSIMUM																	85	

Lampiran 11 : UJI NORMALITAS

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Motivasi belajar	Pre-test Eksperimen	0.265	25	.171	0.873	25	.115
	post-test eksperimen	0.112	25	.200*	0.938	25	.136
	pre-test Kontrol	0.327	25	.112	0.764	25	.156
	post-test Kontrol	0.215	25	.181	0.856	25	.112

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 12 : UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Motivasi Belajar Siswa	Based on Mean	1.886	1	48	.178
	Based on Median	1.466	1	48	.232
	Based on Median and with adjusted df	1.466	1	44.468	.232
	Based on trimmed mean	1.678	1	48	.201

Lampiran 13 : UJI HIPOTESIS

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Motivasi Belajar siswa	Kelas A	25	89.1200	7.17821	1.43564
	Kelas B	25	79.0800	5.49939	1.09988

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Motivasi Belajar siswa	Equal variances assumed	1.886	0.186	3.893	48	0.000	7.04000	1.80854	3.40370	10.67630
	Equal variances not assumed			3.893	48	0.000	7.04000	1.80854	4.39732	10.68268

Lampiran 14 : Data Nilai *Pre-test* Kelas EKSPERIMEN

No	Nama (Kode Siswa)	Nilai Pretest	Kriteria Nilai
1	Siswa 1	70	Tinggi
2	Siswa 2	85	Sangat Tinggi
3	Siswa 3	85	Sangat Tinggi
4	Siswa 4	85	Sangat Tinggi
5	Siswa 5	85	Sangat Tinggi
6	Siswa 6	68	Tinggi
7	Siswa 7	68	Tinggi
8	Siswa 8	70	Tinggi
9	Siswa 9	70	Tinggi
10	Siswa 10	80	Tinggi
11	Siswa 11	80	Tinggi
12	Siswa 12	60	Sedang
13	Siswa 13	80	Tinggi
14	Siswa 14	70	Tinggi
15	Siswa 15	70	Tinggi
16	Siswa 16	60	Sedang
17	Siswa 17	64	Tinggi
18	Siswa 18	65	Tinggi
19	Siswa 19	65	Tinggi
20	Siswa 20	85	Sangat Tinggi
21	Siswa 21	85	Sangat Tinggi
22	Siswa 22	70	Tinggi
23	Siswa 23	70	Tinggi
24	Siswa 24	70	Tinggi
25	Siswa 25	80	Tinggi
Jumlah		1840	
Rata-Rata		73.60	Tinggi

Lampiran 15 : Data Nilai *Post-test* Kelas EKSPERIMEN

No	Nama (Kode Siswa)	Nilai Pretest	Kriteria Nilai
1	Siswa 1	89	Sangat Tinggi
2	Siswa 2	91	Sangat Tinggi
3	Siswa 3	87	Sangat Tinggi
4	Siswa 4	84	Sangat Tinggi
5	Siswa 5	95	Sangat Tinggi
6	Siswa 6	73	Tinggi
7	Siswa 7	88	Sangat Tinggi
8	Siswa 8	93	Sangat Tinggi
9	Siswa 9	95	Sangat Tinggi
10	Siswa 10	80	Tinggi
11	Siswa 11	83	Sangat Tinggi
12	Siswa 12	76	Sedang
13	Siswa 13	95	Sangat Tinggi
14	Siswa 14	93	Sangat Tinggi
15	Siswa 15	83	Sangat Tinggi
16	Siswa 16	87	Sangat Tinggi
17	Siswa 17	80	Tinggi
18	Siswa 18	95	Sangat Tinggi
19	Siswa 19	79	Tinggi
20	Siswa 20	89	Sangat Tinggi
21	Siswa 21	92	Sangat Tinggi
22	Siswa 22	85	Sangat Tinggi
23	Siswa 23	91	Sangat Tinggi
24	Siswa 24	70	Tinggi
25	Siswa 25	80	Tinggi
Jumlah		2153	
Rata-Rata		86.12	Tinggi

Lampiran 16 : Data Nilai *Pre-test* Kelas KONTROL

No	Nama (Kode Siswa)	Nilai Pretest	Kriteria Nilai
1	Siswa 1	65	Tinggi
2	Siswa 2	75	Tinggi
3	Siswa 3	75	Tinggi
4	Siswa 4	75	Tinggi
5	Siswa 5	72	Tinggi
6	Siswa 6	72	Tinggi
7	Siswa 7	70	Tinggi
8	Siswa 8	70	Tinggi
9	Siswa 9	75	Tinggi
10	Siswa 10	70	Tinggi
11	Siswa 11	70	Tinggi
12	Siswa 12	72	Tinggi
13	Siswa 13	72	Tinggi
14	Siswa 14	70	Tinggi
15	Siswa 15	70	Tinggi
16	Siswa 16	60	Sedang
17	Siswa 17	75	Tinggi
18	Siswa 18	72	Tinggi
19	Siswa 19	56	Sedang
20	Siswa 20	72	Tinggi
21	Siswa 21	60	Sedang
22	Siswa 22	70	Tinggi
23	Siswa 23	72	Tinggi
24	Siswa 24	72	Tinggi
25	Siswa 25	72	Tinggi
Jumlah		1754	
Rata-Rata		70.16	Tinggi

Lampiran 17 : Data Nilai *Post-test* Kelas KONTROL

No	Nama (Kode Siswa)	Nilai Pretest	Kriteria Nilai
1	Siswa 1	78	Tinggi
2	Siswa 2	76	Tinggi
3	Siswa 3	76	Tinggi
4	Siswa 4	76	Tinggi
5	Siswa 5	85	Sangat Tinggi
6	Siswa 6	85	Sangat Tinggi
7	Siswa 7	78	Tinggi
8	Siswa 8	85	Sangat Tinggi
9	Siswa 9	84	Sangat Tinggi
10	Siswa 10	85	Sangat Tinggi
11	Siswa 11	85	Sangat Tinggi
12	Siswa 12	80	Tinggi
13	Siswa 13	84	Sangat Tinggi
14	Siswa 14	85	Sangat Tinggi
15	Siswa 15	76	Tinggi
16	Siswa 16	84	Sangat Tinggi
17	Siswa 17	85	Sangat Tinggi
18	Siswa 18	70	Tinggi
19	Siswa 19	76	Tinggi
20	Siswa 20	68	Tinggi
21	Siswa 21	76	Tinggi
22	Siswa 22	80	Tinggi
23	Siswa 23	76	Tinggi
24	Siswa 24	68	Tinggi
25	Siswa 25	76	Tinggi
Jumlah		1977	
Rata-Rata		79.08	Tinggi

Lampiran 18 : Hasil Post-test Kelas Kontrol

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama Siswa : M. Fadli
 Kelas : V B
 Mata Pembelajaran : IPS
 Petunjuk Pengisian :
 Berilah Tanda (✓) Apabila siswa melakukan sesuai aktifitas yang diamati oleh guru.

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa mampu mengemukakan pendapat sendiri saat proses pembelajaran berlangsung				✓	
2	Siswa dapat menyimpulkan hasil Pembelajaran didalam kelas					✓
3	Berani mengemukakan masalah dalam pelajaran berlangsung.				✓	✓
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru lebih dari satu jawaban.				✓	
5	Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh.				✓	
6	Siswa senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran				✓	
7	Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok				✓	
8	Siswa dapat membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru				✓	
9	Siswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah					✓
10	Siswa harus berusaha dan bersungguh-sungguh melakukan yang terbaik				✓	
11	Siswa memiliki tanggung jawab dan komitmen pada tugas yang diberikan guru			✓		
12	Siswa mengerjakan sesuatu dengan sendirinya tanpa menunggu disuruh			✓		
13	Siswa tertarik pada kegiatan baru yang lebih kreatif					✓
14	Siswa senang melakukan kegiatan yang baru					✓
15	Siswa memiliki minat belajar yang baru					✓

85 15.11.2024

Lampiran 19 : Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama Siswa : Ratu Anissa

Kelas : VA

Mata Pembelajaran : IPS

Petunjuk Pengisian :

Berilah Tanda (✓) Apabila siswa melakukan sesuai aktifitas yang diamati oleh guru.

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa mampu mengemukakan pendapat sendiri saat proses pembelajaran berlangsung					✓
2	Siswa dapat menyimpulkan hasil Pembelajaran didalam kelas				✓	
3	Berani mengemukakan masalah dalam pelajaran berlangsung.				✓	
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru lebih dari satu jawaban.				✓	
5	Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh.					✓
6	Siswa senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran					✓
7	Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok					✓
8	Siswa dapat membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru				✓	
9	Siswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah					✓
10	Siswa harus berusaha dan bersungguh-sungguh melakukan yang terbaik					✓
11	Siswa memiliki tanggung jawab dan komitmen pada tugas yang diberikan guru					✓
12	Siswa mengerjakan sesuatu dengan sendirinya tanpa menunggu disuruh					✓
13	Siswa tertarik pada kegiatan baru yang lebih kreatif					✓
14	Siswa senang melakukan kegiatan yang baru					✓
15	Siswa memiliki minat belajar yang baru					✓

R. (95) 18-7-2024

Lampiran 20 : Dokumentasi

